# KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN
# TAHUN AJARAN 2025/2026




**Disusun oleh**

**SUPARMAN**

**SMA BANDUNG-CIMAHI**

**REKOMENDASI PENGAWAS SEKOLAH**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BANDUNG-CIMAHI**

Setelah memeriksa Kurikulum Satuan Pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI dengan menggunakan instrumen telaah kurikulum dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perihal panduan penyusunan Kurikulum meliputi :

1. Bagian depan yang terdiri dari cover/halaman judul, lembar pengesahan, daftar isi.
2. Bagian isi yang memuat 5 komponen utama yaitu:
    a. karakteristik satuan pendidikan;
    b. visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan;
    c. pengorganisasian pembelajaran;
    d. perencanaan pembelajaran.
    e. Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesional
3. Penutup.
    Sudah terpenuhi dan sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dengan ini Pengawas Sekolah merekomendasikan Kurikulum Satuan Pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI untuk diberlakukan sebagaimana mestinya.

Bandung-Cimahi, 10 Juli 2025

Pengawas Sekolah

**xxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxx**

NIP. 19710503 199308 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KURIKULUM MERDEKA**
**SMA BANDUNG-CIMAHI KECAMATAN BANDUNG - CIMAHI**
**KABUPATEN BANDUNG-CIMAHI**
**TAHUN AJARAN 2025/2026**

Berdasar pada hasil musyawarah Tim Penyusun Kurikulum (TPK) dan memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah, maka dengan ini Kurikulum **SMA BANDUNG-CIMAHI** Kecamatan Bandung - Cimahi Kabupaten Bandung-Cimahi disahkan untuk diberlakukan pada tahun ajaran 2025/2026.

BANDUNG-CIMAHI, **12 Juli 2024**

| Menyetujui | Kepala Sekolah |
|---|---|
| Ketua Komite SMA BANDUNG-CIMAHI | |
| **Nama Ketua Komite** | **Nama Kepala Sekolah** |
| | **NIP. 11111111 11111111 1 111** |

Menetapkan,

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII

**Drs. Warto, M.Pd**
**Pembina Utama Muda**
**NIP.19691108 199203 1 001**

# KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur dan dedikasi, kami ingin mempersembahkan kata pengantar ini sebagai bagian dari proses penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI untuk tahun ajaran 2025/2026. Langkah ini merupakan bagian penting dari upaya kami meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini, sejalan dengan visi dan misi yang telah kami tetapkan. Kami mengakui pentingnya pendekatan pembelajaran mendalam atau deep learning dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan, yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan aplikatif.

Proses penyusunan kurikulum ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pengawas sekolah, guru, orang tua siswa, hingga tenaga pendidik lainnya. Dengan kerjasama yang erat ini, kami berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan menjadi landasan utama dalam penyusunan kurikulum ini. Kami berusaha untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi peserta didik, serta menghadirkan pembelajaran yang relevan dan bermakna melalui pendekatan deep learning.

Kami menyadari betapa pentingnya peran kurikulum dalam membentuk generasi penerus yang kompeten dan berkarakter. Oleh karena itu, dalam penyusunan kurikulum ini, kami mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan penilaian yang komprehensif. Pengembangan aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni, dan budaya juga menjadi fokus utama kami. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, kami berharap siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Dengan penuh semangat dan kesungguhan, kami berharap bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan yang telah disusun ini dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi kemajuan pendidikan di SMA BANDUNG-CIMAHI. Kami yakin bahwa melalui pendekatan deep learning, siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan mengembangkan kemampuan sosial serta emosional yang baik. Terima kasih atas dukungan dan kerjasama semua pihak dalam proses penyusunan kurikulum ini.

Akhirnya, pada semua tingkat jenjang pendidikan di Indonesia, kami diberi kesempatan untuk menyusun dan melaksanakan Kurikulum Merdeka. Ini adalah salah satu upaya pemulihan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang kompeten. Dengan semangat untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan bermutu, kami berharap Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan bagi terciptanya generasi penerus yang unggul dan siap menghadapi masa depan.

Hormat kami,

[Tim Pengembang Kurikulum]

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i

REKOMENDASI PENGAWAS SEKOLAH ..... ii

LEMBAR PENETAPAN.... ..... iii

KATA PENGANTAR ..... iv

DAFTAR ISI ..... v

BAB I PENDAHULUAN .....

A. Karakteristik Satuan Pendidikan.....
B. Landasan Pengembangan Kurikulum .....

BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN..... .....

A. Visi Sekolah .....
B. Misi Sekolah .....
C. Tujuan Sekolah .....

BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Struktur Kurikulum .....
B. Profil Pelajar Pancasila .....
C. Ekstra Kurikuler .....
D. Aktualisasi Budaya Sekolah .....
E. Pengaturan Waktu Belajar .....
F. Kalender Pendidikan .....
G. Kalender Akademik .....

BAB IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN .....

A. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan .....
B. Ruang Lingkup Kelas .....
C. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen .....
D. Pendekatan Pembelajaran .....
E. Pilihan Dalam Merencanakan Pembelajaran .....
F. Pengalaman Belajar yang Bermakna .....
G. Asesmen Capaian Pembelajaran .....

BAB V EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL .....

BAB VI PENUTUP .....

DAFTAR PUSTAKA .....

Lampiran-Lampiran

1. Analisis Rapor Pendidikan 2025
2. Contoh Dokumen Capaian Pembelajaran Kelas V
3. Contoh Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran
4. Contoh Dokumen Modul Ajar
5. Contoh Dokumen Modul Proyek
6. Kalender Pendidikan 2025/2026
7. Kalender Akademik
8. Salinan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024
9. SK Pembentukan TPK
10. SK Pemberlakuan KSP

# BAB I
# KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

## A. Profil Satuan Pendidikan

*(Nama satuan Pendidikan)* ……. Merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Berdiri pada tahun ….. di Jalan ……Bandung, sekolah ini lahir dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan anak yang berkualitas di tengah dinamika perkotaan yang semakin kompleks. Sejak awal berdirinya, *(Nama satuan Pendidikan)* …… berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang holistik dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak.

Transformasi tahun 2025, sekolah mengadopsi pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai fondasi utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Perubahan ini bukan sekadar pergantian metode, melainkan transformasi paradigma yang menempatkan anak sebagai pembelajar aktif yang memiliki potensi luar biasa untuk berkembang dalam suasana yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Berikut adalah identitas lengkap institusi:

Tabel 1.1. Identitas Satuan Pendidikan

| **Komponen** | **Keterangan** |
|---|---|
| Nama Sekolah | *(Nama satuan Pendidikan)*…….. |
| NPSN | |
| Status | |
| Bentuk Pendidikan | SMA/KB/PP/TPA |
| Status Kepemilikan | Yayasan |
| SK Pendirian Sekolah | |
| Tanggal SK Pendirian | |
| SK Izin Operasional | |
| Tanggal SK Izin Operasional | |

Tabel 1.2. Lokasi dan Kontak Satuan Pendidikan

| **Lokasi dan Kontak** | **Detail** |
|---|---|
| Alamat | Jl. ……. |
| Kabupaten / Kota | Kota Bandung |
| Provinsi | Jawa Barat |
| Kode Pos | |
| Telepon | |
| Email | |
| Website | |

B. Konteks Sosial dan Ekonomi

Lingkungan sosial di sekitar (*nama satuan Pendidikan)*……. Mencerminkan keberagaman masyarakat perkotaan yang dinamis. Orang tua peserta didik berasal dari latar belakang profesi yang beragam, mulai dari pegawai negeri sipil, karyawan swasta, wiraswasta, hingga pedagang kecil dan peternak. Keberagaman ini menjadi kekayaan tersendiri dalam implementasi Pembelajaran Mendalam, karena setiap profesi membawa perspektif dan pengalaman yang dapat memperkaya proses pembelajaran anak.

Sebagian besar keluarga peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, namun memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan berkualitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun keterbatasan ekonomi menjadi tantangan, semangat untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak tetap menjadi prioritas utama. Hal ini sejalan dengan prinsip Pembelajaran Mendalam yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna tidak selalu bergantung pada materi yang mahal, melainkan pada kreativitas dan inovasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang autentik.

Keberadaan industri kecil seperti konveksi dan kuliner di sekitar sekolah membuka peluang untuk pembelajaran kontekstual yang bermakna. Anak-anak dapat belajar tentang proses produksi, nilai kerja keras, dan pentingnya kreativitas dalam kehidupan sehari-hari melalui kunjungan dan interaksi langsung dengan para pelaku usaha lokal.

C. Konteks Budaya

*(nama satuan Pendidikan)* ……. Berada di jantung Jawa Barat yang kaya akan warisan budaya dan kearifan lokal. Kedekatannya dengan  sebagai objek bersejarah memberikan peluang pembelajaran yang unik tentang sejarah dan pelestarian budaya. Namun yang lebih penting adalah nilai-nilai luhur masyarakat yang masih hidup dalam keseharian, seperti gotong royong, unggah-ungguh, dan tepo seliro.

Nilai gotong royong sangat relevan dengan pengembangan dimensi kolaborasi dalam profil lulusan. Anak-anak belajar bahwa keberhasilan tidak hanya dicapai secara individual, melainkan melalui kerja sama dan saling membantu. Konsep unggah-ungguh mengajarkan pentingnya komunikasi yang santun dan efektif, sesuai dengan konteks dan lawan bicara. Sementara tepo seliro menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap sesama, yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan karakter anak.

Tantangan yang dihadapi adalah pergeseran nilai akibat pengaruh gaya hidup metropolitan yang mulai mengikis nilai-nilai tradisional. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang tidak jelas latar belakangnya melalui media digital. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam Pembelajaran Mendalam menjadi sangat strategis untuk mempertahankan identitas budaya sambil mengembangkan kompetensi abad ke-21.

D. Analisis Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kekuatan utama *(nama satuan Pendidikan)*….. terletak pada sumber daya manusianya yang berkualitas. *(nama satuan Pendidikan)*……. Memiliki ….. tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari seorang kepala sekolah berlatar belakang Pendidikan …., ….guru mata pelajaran yang  berpendidikan ……( rincian), dan ……. Tenaga administrasi. Komposisi ini menunjukkan komitmen sekolah terhadap profesionalisme dan pemahaman mendalam tentang perkembangan anak.

Para guru di *(nama satuan Pendidikan)* …… memiliki karakteristik yang mendukung implementasi Pembelajaran Mendalam. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam belajar dan berinovasi, memiliki kepedulian yang tulus terhadap perkembangan anak, serta kemampuan berkolaborasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Namun,

seperti halnya transformasi besar lainnya, implementasi Pembelajaran Mendalam memerlukan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan.

Kebutuhan pengembangan kapasitas terutama terfokus pada pendalaman pemahaman tentang kerangka kerja Pembelajaran Mendalam, teknik asesmen holistik yang sesuai dengan karakteristik anak , serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang tepat dan aman. Program mentoring internal dan kolaborasi dengan lembaga pelatihan eksternal menjadi strategi utama dalam memastikan seluruh guru siap mengimplementasikan PM dengan optimal.

Tabel 1.3. Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| No | Nama / NIP | Kualifikasi | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1 | | S1 | Kepala Sekolah |
| 2 | | | Operator |
| 3 | | | Guru Kelas A |
| 4 | | | Guru Kelas B |
| 5 | | | Pendamping extra kurikuler |
| 6 | | | |
| … | … | … | … |

E. Analisis Peserta Didik

*(nama satuan Pendidikan)* ……. Melayani anak yang memiliki karakteristik perkembangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam. Rasa ingin tahu mereka yang tinggi mendukung pembelajaran yang berkesadaran, kemampuan mereka mengaitkan pengalaman baru dengan yang sudah dikenal memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, dan energi serta antusiasme alamiah mereka menciptakan suasana pembelajaran yang menggembirakan.

Keberagaman individual menjadi kekayaan tersendiri dalam implementasi PM. Setiap anak memiliki gaya belajar, kecepatan perkembangan, dan minat yang berbeda-beda. Ada anak yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual, ada yang lebih suka belajar melalui gerakan dan sentuhan, dan ada pula yang lebih mudah memahami melalui

pendengaran. Keberagaman ini menuntut pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi, dimana guru perlu merancang pengalaman belajar yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dan potensi anak.

Latar belakang keluarga yang beragam juga memberikan warna tersendiri dalam dinamika kelas. Anak-anak dari keluarga campuran budaya membawa perspektif yang memperkaya diskusi dan interaksi sosial. Sementara anak-anak dengan kebutuhan khusus mengajarkan nilai-nilai inklusivitas dan empati kepada teman-temannya.

F. Analisis Sarana dan Prasarana

Infrastruktur *(nama satuan Pendidikan)* …..dirancang untuk mendukung implementasi Pembelajaran Mendalam meski dengan keterbatasan yang ada. …… *(Berapa Ruang)* ruang kelas didesain fleksibel dengan berbagai sudut pembelajaran yang memungkinkan anak bereksplorasi sesuai minat dan kebutuhan mereka. Ruang bermain indoor memberikan alternatif kegiatan ketika cuaca tidak mendukung aktivitas outdoor, sementara halaman dimanfaaSMAan untuk tempat bermain dan taman edukatif menjadi laboratorium alam untuk pembelajaran sains dan lingkungan.

Keberadaan perpustakaan mini/pojok baca dengan koleksi buku cerita yang beragam mendukung pengembangan literasi dan imajinasi anak. Learning centers di setiap kelas memungkinkan pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana mereka dapat memilih aktivitas sesuai minat dan tahap perkembangannya. Kebun sekolah yang dikelola bersama anak-anak menjadi media pembelajaran tentang tanggung jawab, kesabaran, dan siklus kehidupan.

Meski demikian, sekolah menyadari perlunya pengembangan fasilitas lebih lanjut untuk mendukung implementasi PM yang optimal. Rencana pengembangan meliputi pembuatan ruang STEAM mini untuk eksperimen sains sederhana, sensory room untuk stimulasi sensorik, dan area dokumentasi yang lebih baik untuk menyimpan dan menampilkan hasil karya anak sebagai bagian dari asesmen portofolio.

## G. Analisis Rapor Pendidikan

### 1. Peserta Didik

Berdasarkan laporan Rapor Pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI tahun 2025, serta tinjauan pendapat para ahli pendidikan, karakteristik peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan Literasi: Kemampuan literasi peserta didik berada pada tingkat yang baik, dengan sebagian besar mampu memahami informasi implisit dalam teks dan membuat simpulan berdasarkan informasi yang dibaca. Sebagian kecil peserta didik bahkan dapat mengintegrasikan informasi lintas teks dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Namun, masih ada kelompok peserta didik yang hanya mampu memahami informasi eksplisit dan membuat interpretasi sederhana, serta sebagian kecil lainnya belum mencapai kemampuan dasar literasi. Kelemahan utama terlihat pada kemampuan memahami teks sastra dan mengakses isi teks, yang menunjukkan perlunya penguatan dalam memproses teks fiksi dan analisis yang lebih mendalam. Dalam penyusunan KSP, pembelajaran perlu dirancang untuk meningkatkan minat baca, terutama pada teks sastra, melalui kegiatan intrakurikuler seperti diskusi teks dan ekstrakurikuler seperti klub baca, serta latihan yang memperkuat keterampilan berpikir kritis.

b. Kemampuan numerasi: Pada indikator kemampuan numerasi, peserta didik menunjukkan capaian sedang, dengan mayoritas mampu mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks yang beragam, dan sebagian kecil dapat bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks. Namun, ada pula kelompok peserta didik yang hanya memiliki kemampuan dasar matematika, seperti komputasi sederhana dan pemahaman konsep geometri atau statistika dasar, serta sebagian kecil lainnya memiliki penguasaan konsep yang sangat terbatas. Kekuatan terlihat pada kemampuan dalam domain aljabar dan menalar, sementara kelemahan utama ada pada pemahaman konsep bilangan dan pengolahan data serta ketidakpastian. Untuk KSP, pembelajaran perlu menekankan penguatan konsep bilangan melalui pendekatan berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan kokurikuler seperti permainan matematika dan pelatihan kompetensi guru pada domain bilangan juga dapat mendukung peningkatan kemampuan numerasi peserta didik.

c. Karakter: Aspek karakter peserta didik berada pada tingkat yang baik, dengan kebiasaan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti akhlak mulia, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global, dan kemandirian. Peserta didik menunjukkan kekuatan pada nilai-nilai beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta kebinekaan global, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menghargai keragaman dan menjalani nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kelemahan terlihat pada dimensi nalar kritis dan gotong royong, di mana peserta didik perlu penguatan dalam berpikir logis berdasarkan bukti serta kemauan untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Dalam KSP, kegiatan pembelajaran perlu dirancang untuk mengembangkan nalar kritis melalui diskusi berbasis masalah dan proyek kolaboratif. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kerja bakti atau proyek komunitas juga dapat memperkuat nilai gotong royong, sementara program berbasis Profil Pelajar Pancasila perlu diintegrasikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh.

## 2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan laporan Rapor Pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI tahun 2025, karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan di sekolah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di SMA Bandung-Cimahi memiliki karakteristik yang menjadi pilar kuat dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan lingkungan pendidikan yang kondusif. Karakteristik ini menjadi landasan penting dalam merancang Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang relevan dan efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

PTK di sekolah ini menunjukkan komitmen yang luar biasa terhadap pengembangan profesional mereka. Mereka secara aktif mengikuti berbagai pelatihan, baik melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) maupun kegiatan pelatihan lainnya yang mencakup bidang pengetahuan studi, pedagogi, dan manajerial. Partisipasi yang tinggi dalam kegiatan pengembangan keprofesian ini mencerminkan semangat untuk terus meningkatkan kompetensi, yang menjadi kekuatan utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, guru-guru di SMA Bandung-Cimahimemiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka efektif dalam mengelola kelas, menerapkan disiplin positif, dan memberikan dukungan psikologis kepada peserta didik. Pendekatan ini membantu membangun suasana kelas yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, baik dari sisi akademik maupun emosional, sehingga memperkuat kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kebiasaan reflektif juga menjadi salah satu ciri khas PTK di sekolah ini. Guru secara konsisten mengevaluasi praktik mengajar mereka, mencari cara untuk memperbaiki metode pembelajaran, dan mengeksplorasi pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dukungan dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah, yang secara aktif mengkomunikasikan visi-misi sekolah dan menyediakan sumber daya untuk refleksi, memperkuat budaya pembelajaran berkelanjutan di antara PTK. Kepemimpinan ini memastikan bahwa perencanaan dan praktik pembelajaran berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Namun, meskipun memiliki banyak kekuatan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat. Kemampuan PTK dalam memberikan dukungan psikologis kepada peserta didik, meskipun sudah baik, masih dapat ditingkatkan untuk lebih memenuhi kebutuhan emosional dan sosial peserta didik, terutama dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Selain itu, pengelolaan kurikulum satuan pendidikan menunjukkan adanya tantangan, terutama dalam hal implementasi yang konsisten untuk mendukung peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi PTK dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan karakteristik ini, penyusunan KSP perlu mempertimbangkan beberapa strategi utama. Pertama, memanfaatkan komitmen PTK dalam pengembangan profesional dan kebiasaan refleksi untuk mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pendekatan berbasis proyek atau pembelajaran interaktif. Kedua, menyediakan pelatihan tambahan yang fokus pada peningkatan kemampuan memberikan dukungan psikologis, sehingga guru dapat lebih peka terhadap kebutuhan emosional peserta didik. Ketiga, memperkuat kompetensi PTK dalam pengelolaan kurikulum melalui pelatihan

atau mentoring, agar kurikulum yang dirancang lebih selaras dengan visi-misi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Keempat, mendorong kolaborasi antar-PTK melalui komunitas belajar untuk berbagi praktik terbaik, terutama dalam manajemen kelas dan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif.

Dengan memanfaatkan kekuatan PTK dan mengatasi area yang perlu diperbaiki, KSP yang disusun di SMA Bandung-Cimahi dapat menjadi panduan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung perkembangan profesional PTK, dan memastikan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.

3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMA Bandung-Cimahi, sebagaimana tercermin dalam Laporan Rapor Pendidikan Tahun 2025, menunjukkan kondisi yang mendukung perkembangan peserta didik dengan sejumlah kekuatan yang patut dipertahankan, sekaligus beberapa aspek yang perlu diperkuat. Kualitas pembelajaran ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan sekolah.

Pembelajaran di SMA Bandung-Cimahi ditandai dengan suasana kelas yang kondusif, didukung oleh manajemen kelas yang baik dan penerapan disiplin positif oleh para pendidik. Guru-guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang teratur, memungkinkan peserta didik untuk fokus pada proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan menunjukkan adanya dukungan psikologis yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam memberikan perhatian emosional dan umpan balik yang lebih konstruktif kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan juga beragam, dengan pendekatan adaptif dan interaktif yang mendorong aktivitas literasi dan numerasi, serta menciptakan iklim pembelajaran yang terbuka. Hal ini memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu kekuatan utama adalah tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, yang menunjukkan komitmen tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Guru secara aktif melakukan refleksi atas praktik mengajar,

mengeksplorasi referensi baru, dan menerapkan inovasi untuk memantik keterlibatan peserta didik. Dukungan kepemimpinan instruksional dari kepala sekolah juga menjadi faktor penting, dengan komunikasi visi-misi sekolah yang jelas dan penyediaan sumber daya untuk mendukung refleksi guru. Kepemimpinan ini memastikan bahwa pembelajaran berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun pengelolaan kurikulum satuan pendidikan masih menghadapi tantangan dalam implementasi yang konsisten.

Namun, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dukungan psikologis dalam pembelajaran, meskipun telah berjalan baik, perlu diperkuat untuk lebih memenuhi kebutuhan emosional peserta didik, terutama dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Selain itu, pengelolaan kurikulum sekolah menunjukkan adanya kelemahan, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan praktik inovatif oleh guru juga masih dapat dioptimalkan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan.

Berdasarkan gambaran ini, kualitas pembelajaran di SMA Bandung-Cimahi menawarkan fondasi yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah perlu fokus pada penguatan dukungan psikologis melalui pelatihan guru yang menekankan pendekatan afektif, serta memperbaiki pengelolaan kurikulum melalui pendampingan atau pelatihan khusus. Selain itu, memanfaatkan kebiasaan reflektif guru untuk mendorong inovasi pembelajaran, seperti metode berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif, akan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan langkah-langkah ini, SMA Bandung-Cimahi dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik secara holistik.

4. Lingkungan Satuan Pendidikan

Berdasarkan laporan Rapor Pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI tahun 2025, karakteristik Sosial-Ekonomi-Budaya Satuan Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sosial: Lingkungan sosial di SMA Bandung-Cimahi ditandai dengan iklim kebersamaan yang kuat, di mana peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua menjalin hubungan harmonis. Orang tua aktif

terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti rapat komite sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis komunitas, yang mencerminkan semangat gotong royong. Pendekatan disiplin positif yang diterapkan oleh guru mendorong peserta didik untuk saling menghormati dan bekerja sama, menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan sosial. Namun, dalam hal keberagaman latar belakang sosial, sekolah masih perlu memperkuat upaya untuk memastikan inklusivitas penuh, sehingga semua peserta didik merasa diterima tanpa memandang perbedaan sosial. Sekolah telah memulai langkah untuk membangun nilai kebinekaan global melalui kegiatan yang mempromosikan toleransi, seperti diskusi tentang keragaman budaya, namun kegiatan ini belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Untuk mendukung pengembangan aspek sosial, Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) perlu mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler, seperti proyek kolaboratif lintas budaya, dan ekstrakurikuler, seperti simulasi kehidupan bermasyarakat, guna memperkuat keterampilan sosial dan nilai kebersamaan peserta didik.

b. Ekonomi: Secara ekonomi, mayoritas keluarga peserta didik di SMA Bandung-Cimahiberasal dari latar belakang menengah ke bawah, dengan sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani, pedagang kecil, atau pekerja sektor informal. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan dalam menyediakan kebutuhan pendidikan tambahan, seperti alat tulis, buku pelajaran, atau akses ke teknologi pembelajaran, seperti perangkat untuk pembelajaran daring. Sekolah telah memanfaatkan anggaran BOS untuk mendukung kebutuhan dasar, seperti pengadaan bahan ajar dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, namun keterbatasan anggaran masih membatasi pengembangan sumber belajar yang lebih inovatif, seperti laboratorium sederhana atau media digital interaktif. Beberapa peserta didik menghadapi tantangan dalam mengakses teknologi, yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis digital. Dalam penyusunan KSP, sekolah perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang hemat biaya, seperti memanfaatkan sumber daya lokal untuk proyek pembelajaran atau menciptakan bahan ajar berbasis lingkungan. Selain itu, kemitraan dengan komunitas atau pihak eksternal dapat diperkuat untuk menyediakan fasilitas tambahan, dan program bantuan seperti beasiswa atau distribusi alat

tulis dapat dipertimbangkan untuk mendukung peserta didik dari keluarga kurang mampu.

c. Budaya: Dari sisi budaya, SMA Bandung-Cimahiberada di tengah masyarakat yang kaya akan nilai-nilai tradisional Jawa, yang menekankan pentingnya gotong royong, sopan santun, dan penghormatan terhadap yang lebih tua. Nilai-nilai ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti melalui kegiatan budaya, misalnya perayaan hari besar keagamaan, upacara adat, atau pementasan seni tradisional, yang memperkuat identitas budaya peserta didik. Sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam beberapa aspek pembelajaran, seperti melalui cerita rakyat atau kegiatan seni, namun penerapannya belum merata di semua mata pelajaran. Meskipun demikian, pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya di luar konteks lokal masih perlu ditingkatkan untuk mendukung dimensi kebinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan yang mempromosikan pemahaman budaya nasional atau global masih terbatas dan perlu diperluas. Dalam penyusunan KSP, sekolah dapat mengembangkan pembelajaran berbasis budaya yang menggabungkan nilai-nilai lokal dengan perspektif global, misalnya melalui proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengangkat tema budaya lokal dan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok seni tradisional atau diskusi tentang keberagaman budaya, juga dapat menjadi sarana untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya yang beragam.

d. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan

   Iklim keamanan di SMA Bandung-Cimahi ditandai dengan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa aman secara fisik dan emosional. Guru menerapkan pendekatan disiplin positif yang mendorong hubungan saling menghormati antara peserta didik dan pendidik, sehingga menciptakan suasana kelas yang teratur dan nyaman. Sekolah memiliki aturan yang jelas untuk mencegah perilaku seperti perundungan, dan upaya pencegahan ini didukung oleh komunikasi terbuka antara guru, peserta didik, dan orang tua. Namun, meskipun lingkungan sekolah secara umum aman, dukungan psikologis untuk mengatasi kebutuhan emosional peserta didik masih perlu diperkuat. Beberapa peserta didik membutuhkan perhatian lebih untuk merasa sepenuhnya diterima, terutama mereka yang berasal dari latar

belakang sosial yang berbeda. Sekolah telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan keamanan emosional melalui kegiatan seperti konseling sederhana dan pembinaan oleh guru, tetapi pelatihan tambahan bagi pendidik dalam menangani isu psikologis dapat lebih meningkatkan iklim keamanan. Dalam KSP, sekolah perlu mengintegrasikan program anti-bullying yang lebih terstruktur dan kegiatan yang mempromosikan kesejahteraan emosional, seperti sesi berbagi perasaan atau kegiatan kelompok yang membangun empati.

e. Iklim Kebhinekaan

Aspek kebinekaan di SMA Bandung-Cimahimencerminkan upaya untuk membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman sosial dan budaya, sejalan dengan dimensi kebinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari, didukung oleh nilai-nilai budaya lokal Jawa, seperti sopan santun dan gotong royong, yang menjadi bagian dari kehidupan sekolah. Sekolah telah mengadakan kegiatan yang mempromosikan keberagaman, seperti perayaan hari besar keagamaan dan kegiatan seni tradisional, yang membantu peserta didik mengenal budaya lokal. Namun, pemahaman terhadap keberagaman budaya di luar konteks lokal masih terbatas, dan kegiatan yang memperkenalkan perspektif budaya nasional atau global belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran. Guru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kebinekaan dalam beberapa mata pelajaran, misalnya melalui diskusi tentang keragaman budaya, tetapi penerapannya belum konsisten. Untuk mendukung kebinekaan, KSP perlu mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat tema keberagaman, seperti Proyek Penguatan Profil Lulusan (P5) yang mengeksplorasi budaya lokal dan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok diskusi budaya atau pementasan seni lintas budaya, juga dapat memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman.

5. Analisis potensi dan kekhasan daerah setempat yang penting untuk diketahui, diberdayakan atau dilestarikan.

SMA Bandung-Cimahi terletak di lingkungan masyarakat yang kaya akan budaya Jawa, dengan nilai-nilai gotong royong, sopan santun, dan penghormatan kepada yang lebih tua sebagai ciri khas yang menonjol. Potensi dan kekhasan

daerah ini tercermin dalam beberapa indikator yang relevan untuk pengembangan pendidikan. Nilai budaya lokal, seperti gotong royong dan sopan santun, menjadi kekuatan utama yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, terlihat dari keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam kegiatan seperti kerja bakti atau rapat komite sekolah. Kegiatan berbasis budaya, seperti perayaan hari besar keagamaan atau pementasan seni tradisional, memperkuat identitas budaya peserta didik dan menciptakan iklim kebersamaan yang mendukung pembelajaran.

Daerah Bandung - Cimahi juga memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian, dengan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Hal ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya lokal, seperti tanaman padi atau sayuran, sebagai bahan ajar dalam proyek pembelajaran, misalnya mempelajari siklus tanam atau membuat produk sederhana dari hasil pertanian. Konteks agraris ini menjadi kekhasan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membuatnya lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun, keterbatasan akses ke teknologi dan sumber belajar tambahan menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan strategi pembelajaran yang hemat biaya, seperti menggunakan bahan ajar berbasis lingkungan.

Dari sisi kebinekaan, meskipun budaya Jawa mendominasi, sekolah memiliki peluang untuk memperkenalkan keberagaman budaya melalui kegiatan yang menghubungkan tradisi lokal dengan perspektif nasional. Misalnya, proyek seni atau diskusi tentang budaya daerah lain dapat memperluas wawasan peserta didik tentang kebinekaan global. Saat ini, pemahaman keberagaman budaya di luar konteks lokal masih terbatas, sehingga perlu penguatan melalui pembelajaran yang lebih terintegrasi. Analisis keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik.

6. Analisis keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik

   Di SMA Bandung-Cimahi, keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik menunjukkan potensi yang kuat, dengan beberapa aspek yang dapat diperkuat untuk menciptakan dampak yang lebih besar. Orang tua di lingkungan sekolah ini aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat komite sekolah, perayaan hari besar keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis komunitas. Partisipasi ini mencerminkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas budaya Jawa di wilayah Bandung - Cimahi,

di mana orang tua dengan antusias mendukung acara seperti kerja bakti atau festival budaya sekolah. Keterlibatan ini memperkuat iklim kebersamaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial peserta didik, membantu mereka merasa didukung oleh komunitas yang lebih luas.

Komunikasi antara orang tua dan guru juga berjalan dengan baik, dengan adanya sesi konsultasi rutin untuk membahas perkembangan akademik dan perilaku peserta didik. Guru secara proaktif melibatkan orang tua melalui laporan perkembangan anak dan diskusi tentang kebutuhan belajar, yang membantu menjembatani pembelajaran di sekolah dan di rumah. Namun, komunikasi ini masih dapat ditingkatkan, terutama dalam hal keteraturan dan kedalaman diskusi, untuk memastikan semua orang tua, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya, dapat terlibat secara efektif. Beberapa orang tua, terutama dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, menghadapi tantangan dalam menyediakan waktu atau fasilitas untuk komunikasi yang lebih intensif.

Dalam hal dukungan pembelajaran di rumah, banyak orang tua berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meskipun terbatas oleh faktor ekonomi. Mayoritas keluarga peserta didik bekerja sebagai petani atau pekerja sektor informal, yang kadang-kadang membatasi kemampuan mereka untuk menyediakan sumber belajar tambahan, seperti buku atau perangkat teknologi. Meski demikian, orang tua menunjukkan komitmen untuk memotivasi anak-anak mereka, misalnya dengan mendorong kebiasaan membaca atau membantu mengerjakan tugas sederhana. Sekolah telah berupaya mendukung orang tua melalui penyediaan bahan ajar dari dana BOS, tetapi program khusus untuk membimbing orang tua dalam mendukung literasi dan numerasi di rumah masih perlu dikembangkan.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan berbasis komunitas juga menjadi kekuatan yang menonjol. Orang tua sering berpartisipasi dalam kegiatan seperti kerja bakti untuk memperbaiki fasilitas sekolah atau mendukung proyek komunitas, seperti penanaman pohon atau kegiatan budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong dan kebinekaan pada peserta didik. Namun, keterlibatan ini masih didominasi oleh kelompok orang tua tertentu, dan

sekolah perlu mendorong partisipasi yang lebih merata dari seluruh komunitas orang tua, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya.

7. Analisis prestasi/keterlibatan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik

   Di SMA Bandung-Cimahi, prestasi dan keterlibatan peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik menunjukkan potensi yang baik dengan beberapa area yang memerlukan penguatan untuk mendukung perkembangan holistik. Dalam aspek akademik, kemampuan literasi peserta didik berada pada tingkat yang baik, dengan sebagian besar mampu memahami informasi implisit dalam teks dan membuat simpulan yang relevan. Sebagian kecil peserta didik bahkan mampu mengintegrasikan informasi lintas teks dan bersikap reflektif, menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang kuat. Namun, kelemahan terlihat pada pemahaman teks sastra dan analisis teks yang lebih kompleks, yang menunjukkan perlunya penguatan dalam keterampilan membaca dan interpretasi. Dalam numerasi, peserta didik menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengaplikasikan konsep matematika, terutama pada domain aljabar dan kemampuan menalar. Meski demikian, pemahaman konsep bilangan dan pengolahan data masih menjadi tantangan, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif untuk meningkatkan prestasi akademik.

   Dalam aspek non-akademik, peserta didik menunjukkan prestasi yang baik dalam penerapan nilai-nilai karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Mereka konsisten menunjukkan sikap akhlak mulia dan kebinekaan global, seperti menghormati teman dari latar belakang berbeda dan menjalani nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari. Namun, dimensi nalar kritis dan gotong royong masih perlu diperkuat, karena beberapa peserta didik belum sepenuhnya mampu berpikir logis berdasarkan bukti atau menunjukkan kerja sama yang konsisten dalam kegiatan kelompok. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi kekuatan, dengan banyak peserta didik aktif dalam kelompok seni tradisional, pramuka, atau klub literasi, yang mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan sosial. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar akademik, meskipun partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler masih perlu diperluas untuk melibatkan lebih banyak peserta didik.

Keterlibatan peserta didik dalam proyek berbasis komunitas, seperti kerja bakti atau kegiatan budaya lokal, menunjukkan semangat gotong royong yang selaras dengan budaya Jawa di wilayah Bandung - Cimahi. Kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan keterlibatan dengan komunitas, sekaligus membantu menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama dan tanggung jawab sosial. Namun, keterlibatan ini belum merata, karena beberapa peserta didik menghadapi keterbatasan waktu atau dukungan dari keluarga untuk ikut serta secara aktif. Sekolah telah berupaya mendukung keterlibatan ini melalui kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas, tetapi perlu strategi tambahan untuk memastikan semua peserta didik dapat berpartisipasi.

## H. Landasan Pengembangan Kurikulum mengacu pada :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Standar Isi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;

9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru;
11. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru sebagai kepala sekolah;
12. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/Kr/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
14. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
15. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 18 Tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
16. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi Tahun 2025 Pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
17. Panduan Pengembangan  Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2025 Pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
18. Panduan Kokurikuler Tahun 2025 Pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

# BAB II
# VISI, MISI DAN TUJUAN

A. Visi

Visi *(nama satuan Pendidikan)*…… adalah :

*"Terwujudnya Pribadi Unggul yang Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Berakhlakul Karimah"*

Visi *(nama satuan Pendidikan)* ……. Mencerminkan komitmen untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal dan seimbang. "Pribadi Unggul" menggambarkan harapan bahwa setiap anak dapat berkembang menjadi individu yang menonjol dalam berbagai aspek kehidupan.

"Sehat" mencakup kesehatan fisik dan mental yang prima sebagai fondasi perkembangan yang optimal. "Cerdas" merujuk pada pengembangan kemampuan berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah sesuai tahap perkembangan anak. "Kreatif" menekankan kemampuan berinovasi, berekspresi, dan menciptakan solusi yang unik. "Berakhlakul Karimah" mencerminkan pembentukan karakter mulia, nilai spiritual yang kuat, dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Visi ini menjadi panduan utama bagi seluruh civitas SMA ……. Dalam merancang dan melaksanakan seluruh program pendidikan.

*Visi tidak boleh statis, harus ada perubahan untuk peningkatan kualitas (kurun waktu 4 tahun harus ada perubahan, tinjauan kurikulum tiap tahun)*

B. Misi

Misi *(nama satuan Pendidikan)…* dirancang sebagai langkah strategis untuk mewujudkan visi melalui implementasi Pembelajaran Mendalam yang berkelanjutan berdasarkan uraian sebagai berikut :

1. **Menyelenggarakan pembelajaran berkesadaran** yang mengembangkan kemampuan anak untuk memahami proses belajarnya melalui refleksi sederhana, pertanyaan terbuka, dan aktivitas yang mendorong kesadaran diri sesuai tahap perkembangan kognitif mereka.
2. **Menciptakan pembelajaran bermakna** dengan mengaiSMAan setiap pengalaman belajar dengan kehidupan nyata anak dan lingkungan terdekat, membangun kemitraan aktif dengan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan kontinuitas pembelajaran yang autentik.
3. **Memastikan pembelajaran menggembirakan** melalui penciptaan suasana belajar

yang positif, aman, dan menyenangkan, dimana kegembiraan menjadi kondisi emosional yang mendukung optimal learning dan perkembangan holistik anak.

4. **Mengembangkan delapan dimensi profil lulusan** secara terintegrasi melalui berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengalami dan mengaplikasikan berbagai kompetensi secara bersamaan dalam konteks yang bermakna.
5. **Membangun ekosistem pembelajaran** yang mendukung implementasi PM melalui pengembangan kapasitas guru, optimalisasi lingkungan pembelajaran, penguatan kemitraan dengan stakeholder, dan pemanfaatan teknologi yang tepat untuk anak .
6. **Melestarikan nilai-nilai budaya lokal** dalam pembelajaran sebagai upaya membangun identitas dan kebanggaan terhadap warisan Nusantara sambil mengembangkan kesadaran global dan apresiasi terhadap keberagaman.
7. **Mengintegrasikan pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA)** untuk mengasah kemampuan berpikir komputasional, kreativitas, dan literasi digital sejak dini

*Misi tidak boleh statis, harus ada perubahan untuk peningkatan kualitas (kurun waktu 4 tahun harus ada perubahan, tinjauan kurikulum tiap tahun, dalam bentuk berita acara)*

C. Tujuan

*(nama satuan Pendidikan)* ……. Menetapkan tujuan yang konkret dan terukur untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan:

1. Mengembangkan kesehatan fisik dan mental anak melalui pembiasaan pola hidup sehat, aktivitas motorik yang beragam, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman.
2. Mengoptimalkan kecerdasan anak sesuai tahap perkembangannya melalui stimulasi yang tepat pada seluruh aspek kognitif, bahasa, dan keterampilan berpikir dasar.
3. Menumbuhkan kreativitas dan inovasi dengan memberikan kesempatan luas bagi anak untuk berekspresi, bereksperimen, dan menghasilkan karya-karya original melalui berbagai media dan aktivitas seni.
4. Membentuk karakter dan akhlak mulia melalui keteladanan, pembiasaan nilai-nilai luhur, dan pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mempersiapkan kesiapan sekolah yang mencakup kemampuan akademik dasar, sosial-emosional, dan kemandirian yang diperlukan untuk melanjuSMAan pendidikan ke jenjang berikutnya.
6. Membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan kontinuitas pendidikan antara rumah dan sekolah.

D. Tujuan Pencapaian 8 Dimensi Profil Lulusan

1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

   Profil ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, moralitas, dan hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

2. Kewargaan

   Fokus kewargaan yaitu kesadaran peserta didik untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia. Profil lulusan ini tidak terlepas dari nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan individu yang memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Peserta didik yang selalu menjunjung moral dan nilai spiritual, bersikap adil dan menghormati hak orang lain, mencintai negara, budaya, dan keberagaman Indonesia, berperan aktif dalam proses demokrasi dengan musyawarah, serta berupaya menciptakan kesejahteraan bersama.

3. Penalaran Kritis

   Peserta didik memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Peserta didik yang memiliki kemampuan penalaran kritis cenderung mampu memecahkan masalah secara sistematis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menghasilkan solusi yang rasional serta berbasis bukti. Kemampuan ini membentuk pribadi yang cermat, tanggap, dan mampu menghadapi tantangan dengan pemikiran yang mendalam dan terstruktur.

4. Kreativitas

   Peserta didik yang memiliki kreativitas cenderung berpikir di luar kebiasaan, mengembangkan ide-ide secara mendalam, serta memodifikasi atau menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar

5. Kolaborasi

Peserta didik dengan kemampuan kolaborasi mampu berkontribusi secara aktif, menggunakan pemecahan masalah bersama, dan menciptakan suasana yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

6. Kemandirian

   Peserta didik yang mandiri mampu mengelola waktu, sumber daya, dan tindakan mereka secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Profil dimensi kemandirian ini menunjukkan peserta didik sebagai manusia pembelajar, yaitu individu yang secara terus-menerus mencari ilmu, mengembangkan diri, dan beradaptasi dengan perubahan (pembelajar sepanjang hayat).

7. Kesehatan

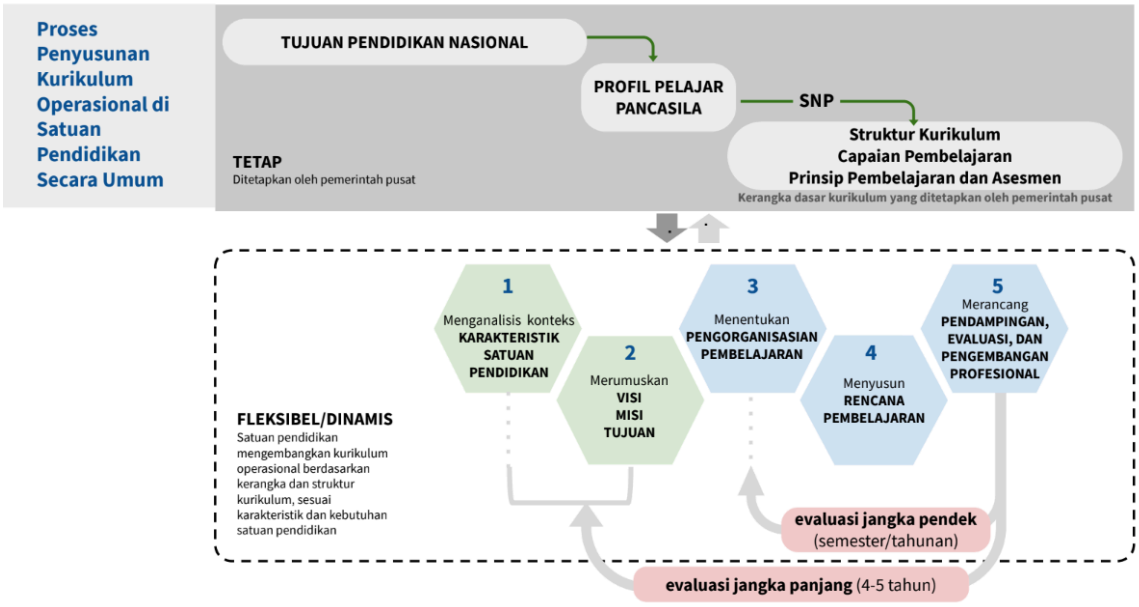
   Profil ini menggambarkan peserta didik yang mampu menjalani kehidupan produktif dengan kualitas kesehatan fisik dan mental yang optimal dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosialnya.

8. Komunikasi

   Profil ini memungkinkan peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah. Dengan demikian diharapkan lulusan yang memiliki kemampuan komunikasi dengan baik dapat membangun hubungan yang positif, menjembatani perbedaan pendapat, dan menciptakan pemahaman bersama dalam lingkungan sosial maupun profesional.

Pencapaian kedelapan dimensi ini dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran yang holistik, dimana setiap aktivitas dirancang untuk mengembangkan beberapa dimensi sekaligus dalam konteks yang bermakna dan menyenangkan. Pendekatan ini memastikan bahwa perkembangan anak berjalan secara alami, seimbang, dan sesuai dengan keunikan masing-masing individu.

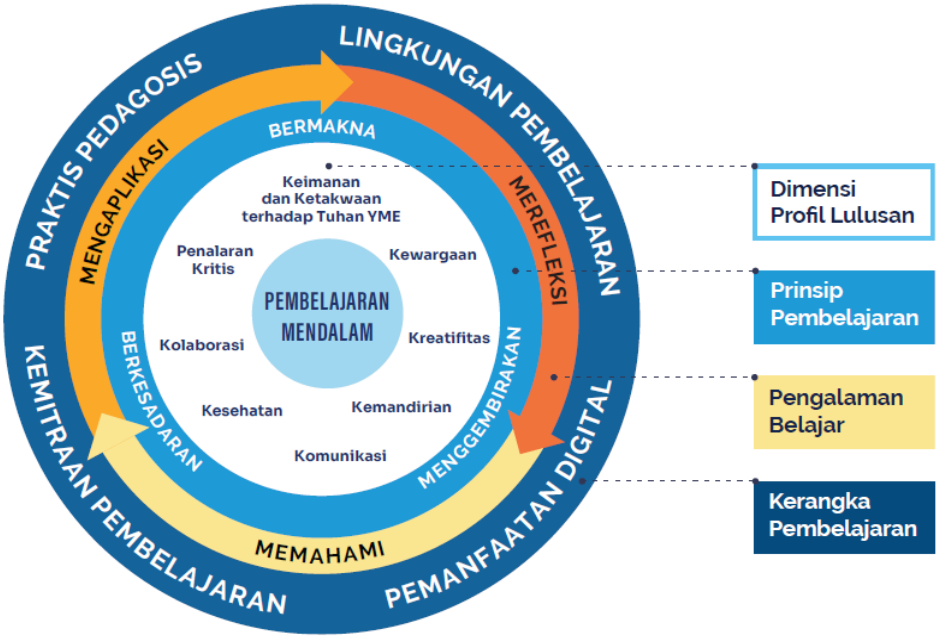
# BAB III
# PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN




## A. Kerangka Pembelajaran Mendalam

Pengorganisasian pembelajaran di *(nama satuan Pendidikan)*…….. dalam kerangka kerja PM didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah ersa, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara bersama dan terpadu. Kerangka kerja PM terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan yang menjadi orientasi pencapaian 8 dimensi secara terintegrasi, (2) prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna dan menggembirakan, (3) pengalaman belajar melalui tahapan memahami, mengaplikasi dan merefleksi, dan (4) kerangka pembelajaran yang mencakup praktik pedagogis, lingkungan, kemitraan dan teknologi.. Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi Profil Lulusan yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran

Gambar 1.1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam




1. Dimensi Profil Lulusan

   Pembelajaran Mendalam di Indonesia menghasilkan delapan dimensi profil lulusan peserta didik, sebagai berikut :

   a. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

      Dimensi profil lulusan Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian, profil ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, moralitas, dan hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

   b. Kewargaan

      Dimensi profil lulusan kewargaan menunjukan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggungjawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran peserta didik untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia. Profil lulusan ini tidak terlepas dari nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan individu

yang memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Peserta didik yang selalu menjunjung moral dan nilai spiritual, bersikap adil dan menghormati hak orang lain, mencintai negara, budaya, dan keberagaman Indonesia, berperan aktif dalam proses demokrasi dengan musyawarah, serta berupaya menciptakan kesejahteraan bersama.

c. Penalaran Kritis

Dimensi profil lulusan penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Peserta didik memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Peserta didik yang memiliki kemampuan penalaran kritis cenderung mampu memecahkan masalah secara sistematis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menghasilkan solusi yang rasional serta berbasis bukti. Kemampuan ini membentuk pribadi yang cermat, tanggap, dan mampu menghadapi tantangan dengan pemikiran yang mendalam dan terstruktur.

d. Kreativitas

Dimensi profil lulusan kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif. Peserta didik yang memiliki kreativitas cenderung berpikir di luar kebiasaan, mengembangkan ideide secara mendalam, serta memodifikasi atau menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar.

e. Kolaborasi

Dimensi profil lulusan kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang. Peserta didik dengan kemampuan kolaborasi mampu

berkontribusi secara aktif, menggunakan pemecahan masalah bersama, dan menciptakan suasana yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama

f. Kemandirian

Dimensi profil kemandirian artinya peserta didik mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang mandiri mampu mengelola waktu, sumber daya, dan tindakan mereka secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Profil dimensi kemandirian ini menunjukkan peserta didik sebagai manusia pembelajar, yaitu individu yang secara terus-menerus mencari ilmu, mengembangkan diri, dan beradaptasi dengan perubahan (pembelajar sepanjang hayat).

g. Kesehatan

Dimensi profil kesehatan menggambarkan peserta didik yang sehat jasmani sebagai individu yang menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (well-being). Profil ini menggambarkan peserta didik yang mampu menjalani kehidupan produktif dengan kualitas kesehatan fisik dan mental yang optimal dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosialnya.

h. Komunikasi

Peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Profil ini memungkinkan peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah. Dengan demikian diharapkan lulusan yang memiliki kemampuan komunikasi dengan baik dapat membangun hubungan yang positif, menjembatani perbedaan pendapat, dan menciptakan pemahaman bersama dalam lingkungan sosial maupun profesional.

2. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran menjadi landasan penting yang memastikan proses belajar berjalan efektif. Tiga prinsip utama yang mendukung PM adalah berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam membangun pembelajaran mendalam bagi peserta didik.

a. Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika peserta didik memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pembelajar sepanjang hayat.

b. Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar peserta didik tidak hanya sebatas memahami informasi/ penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan peserta didik membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempaSMAan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibaSMAan peserta didik dengan isu nyata dalam konteks personal/ lokal/ nasional/ global. Pembelajaran harus melibaSMAan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

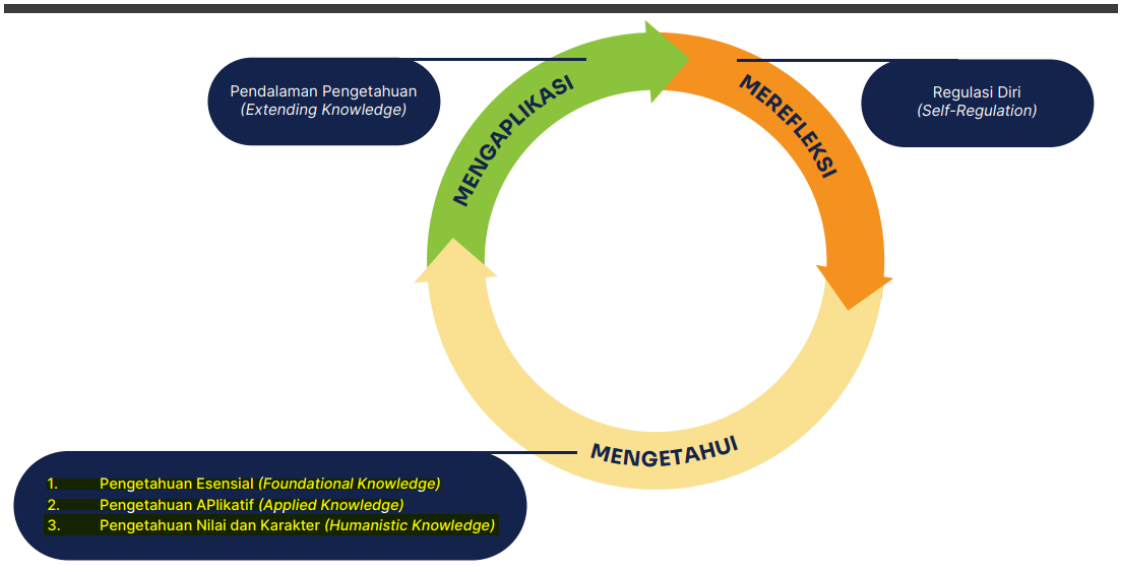
c. Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu peserta didik terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika peserta didik menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap peserta didik merasa nyaman,

peserta didik terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri. 30 Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

3. Pengalaman Belajar

   Pembelajaran Mendalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman belajar yang diciptakan proses yang dialami individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai. Pengalaman ini terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, tempat kerja, rumah, atau dalam kehidupan sehari-hari, dan melibaSMAan interaksi dengan materi pelajaran, guru, teman sejawat, atau lingkungan.




Gambar 1.2. Pengalaman Belajar dalam PM

4. Kerangka Pembelajaran

   Kerangka pembelajaran merupakan panduan sistematis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran. Fokus utama kerangka ini adalah mendorong pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual melalui praktik, lingkungan, dan kemitraan yang terencana. Penerapan PM tidak hanya bergantung pada pendekatan kognitif, tetapi juga melibaSMAan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik

bagi peserta didik. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

a. Praktik Pedagogis

   Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih guru untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan PM guru berfokus pada pengalaman belajar peserta didik yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Strategi yang dapat digunakan seperti Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran berbasis Pemikiran Desain (Design Thinking), STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematic), SETS (Science, Environment, Technology, and Society), dan sebagainya.

b. Lingkungan Pembelajaran

   Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung PM. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dengan optimal. Budaya belajar dalam PM melibaSMAan pembentukan norma positif yang berpusat pada nilai-nilai utama, seperti keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, penguatan sikap kewarganegaraan, keterampilan komunikasi, penalaran kritis, kreativitas, pengembangan sikap kolaborasi dan kemandirian, serta kesehatan jiwa raga (well-being). Dengan integrasi ini, lingkungan pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan dan karakter yang holistik sesuai dengan dimensi profil lulusan.

c. Pemanfaatan Teknologi Digital

   Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada peserta 35 Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam didik. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi (misalnya menampilkan materi, video, dan mencari informasi), namun juga berperan sebagai alat kolaborasi (misalnya

melalui platform workspace atau platform e-learning), serta merupakan media yang mendukung eksplorasi dan inovasi peserta didik sehingga mereka mampu memilih dan menyaring informasi secara kritis.

d. Kemitraan pembelajaran Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis antara guru, peserta didik, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama. Guru dapat membangun peran peserta didik sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Guru dapat melibaSMAan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan serta konteks otentik dalam pembelajaran. Serta memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkaSMAan relevansi pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan keempat komponen tersebut, penerapan PM menjadi lebih efektif dan menyeluruh, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Masing-masing komponen saling terkait dan berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan serta relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Pengorganisasian pembelajaran merujuk pada proses perencanaan dan pengaturan berbagai elemen pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengorganisasian pembelajaran pada satuan pendidikan di sekolah menengah atas yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dan menuju sekolah efektif melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, kurikulum dirancang secara terintegrasi, menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Pembelajaran mendalam ini menekankan pada eksplorasi, penemuan, dan penerapan konsep secara praktis sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Kedua, metode pengajaran yang digunakan berfokus pada partisipasi aktif siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk bertanya, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Penggunaan teknologi dan sumber belajar yang variatif juga diperkenalkan untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa dan menjaga keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Ketiga, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian formatif dan sumatif diterapkan untuk mengukur perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengukur pencapaian akademik tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dan langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dimana siswa merasa termotivasi, bersemangat, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## B. Struktur Kurikulum

1. Mata Pelajaran Umum (Intra Kurikuler)

   Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SMA BANDUNG-CIMAHI tahun pelajaran 2025/2026 adalah Pendidikan Agama Islam sebagai agama mayoritas peserta didik, Pendidikan Pencasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Untuk Pendidikan Agama yang lain maka tetap mendapatkan porsi yang sama dengan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk penyediaan tenaga pendidik. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni, SMA BANDUNG-CIMAHI mengakomodir Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Tari.

   Pembelajaran dibuat tematik terpadu untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia dan IPAS dan Seni. Sedangkan untuk Pendidikan Agama Islam. Matematika dan PJOK dilakukan parsial. Rencana pembelajaran tematik dan mata pelajaran memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang lengkap. Tujuan pembelajaran dibuat terukur, sehingga dapat terlihat progress dan umpan balik yang jelas pencapaiannya. Dalam kegiatan inti harus tersirat implentasi model pembelajaran (contohnya: problem based learning, project based learning dan inquiry based learning dan lainnya) dan strategi pembelajaran yang beragam untuk mengakomodir perbedaan karakteristik peserta didik.

   Rencana pembelajaran bersifat reflektif. Kontinuitas pembelajaran dapat terlihat dengan harapan tidak terjadi gap dan miskonsepsi dari pembelajaran

sebelumnya. Dapat disusun mingguan yang tertuang ke dalam jadwal pembelajaran mingguan, namun catatan refleksi menjadi tambahan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2. Mata Pelajaran Bahasa Daerah

   Selain mata pelajaran umum, SMA BANDUNG-CIMAHI pun mengakomodir bahasa daerah sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Bahasa Sunda merupakan bahasa ibu bagi masyarakat di wilayah BANDUNG-CIMAHI. Bahasa daerah juga menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas-kelas awal SMA. Pembelajaran bahasa sundan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa sunda dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra daerah. Desain pembelajaran mata pelajaran Bahasa sundan diturunkan dari kompetensi yang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum Bahasa Sunda Provinsi. Konten dalam Bahasa Sunda sama halnya dengan Bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 elemen kebahasaan.

   Struktur kurikulum SMA terdiri atas 2 (dua) fase yaitu: Fase E untuk kelas X; dan Fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur kurikulum untuk SMA terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: a) pembelajaran intrakurikuler; dan b) pembelajaran kokurikuler (Penguatan Delapan Dimensi Profil Lulusan) dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun. Pelaksanaan kokurikuler dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, kokurikuler harus mengacu pada capaian pembelajaran dan Delapan Dimensi Profil Lulusan sesuai dengan fase Murid. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, kokurikuler dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran kokurikuler dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan.

3. Koding dan Kecerdasan Artifisial

   Koding dan Kecerdasan Artifisial (KA) di jenjang SMA bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan digital yang relevan dengan dunia kerja dan masa depan. Pembelajaran ini mencakup konsep dasar pemrograman, pemahaman tentang AI, dan penerapannya dalam berbagai bidang.

   Pentingnya Koding dan Kecerdasan Artifisial di SMA:

   - **Persiapan Karir:**

Keterampilan koding dan pemahaman tentang AI sangat dibutuhkan di berbagai industri, mulai dari teknologi informasi hingga sektor lainnya.

- **Berpikir Kritis:**
  Pembelajaran koding dan KA melatih siswa untuk berpikir komputasional, memecahkan masalah, dan menganalisis data secara sistematis.
- **Literasi Digital:**
  Siswa menjadi lebih melek digital dan mampu memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
- **Inovasi dan Kreativitas:**
  Koding dan KA mendorong siswa untuk berinovasi dan menciptakan solusi kreatif terhadap permasalahan di sekitar mereka.
- **Etika Digital:**
  Siswa belajar tentang etika penggunaan AI, privasi data, dan dampak sosial dari teknologi.

Capaian Pembelajaran di SMA:

- **Pemrograman Dasar:**
  Siswa belajar bahasa pemrograman seperti Python atau JavaScript, dan menerapkan konsep dasar pemrograman seperti variabel, perulangan, dan percabangan.
- **Konsep AI:**
  Siswa diperkenalkan dengan konsep dasar AI seperti machine learning, neural networks, dan algoritma AI.
- **Proyek Berbasis AI:**
  Siswa terlibat dalam proyek-proyek yang melibatkan AI, seperti membangun chatbot sederhana, sistem klasifikasi, atau analisis sentimen.
- **Perancangan Sistem AI:**
  Siswa belajar tentang proses perancangan sistem AI, termasuk pemodelan data, pemilihan algoritma, dan evaluasi kinerja.
- **Etika AI:**
  Siswa memahami isu-isu etika terkait penggunaan AI, seperti bias, privasi data, dan dampak sosial.

Metode Pembelajaran:

- **Pembelajaran Berbasis Proyek:**

Siswa terlibat dalam proyek-proyek nyata yang memungkinkan mereka menerapkan konsep koding dan AI dalam konteks yang relevan.

- **Pembelajaran Berbasis Masalah:**
  Siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah dan merancang solusi menggunakan teknologi koding dan AI.
- **Pembelajaran Kolaboratif:**
  Siswa bekerja dalam tim untuk mengembangkan solusi koding dan AI, mendorong kerja sama dan berbagi pengetahuan.
- **Pembelajaran Interaktif:**
  Menggunakan alat dan platform digital untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Tujuan Pembelajaran:

- Menciptakan generasi muda yang cakap digital dan mampu memanfaatkan teknologi untuk kemajuan bangsa.
- Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.
- Menumbuhkan inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi AI untuk memecahkan berbagai masalah.
- Membentuk sikap etis dalam penggunaan teknologi AI.

Pentingnya pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KA) di SMA adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja dan masa depan yang semakin didominasi oleh teknologi. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan aspek teknis, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, literasi digital, dan etika dalam penggunaan AI.

Enam Elemen Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KA)

1. Berpikir Komputasional (Computational Thinking)
   Computational Thinking bukan sekadar pelajaran tentang komputer, coding, atau Teknologi Informasi. Berpikir komputasional adalah kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif untuk memecahkan masalah.

2. Literasi Digital

Mampu menggunakan teknologi digital secara cerdas dan bertanggung jawab. Ini mencakup pemahaman dasar tentang perangkat keras dan lunak, penggunaan aplikasi, serta navigasi internet secara aman.




3. Algoritma Pemrograman

   Proses menyusun langkah-langkah logis untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Anak diajak memahami cara membuat instruksi berurutan, mulai dari yang sederhana secara unplugged hingga pengenalan coding visual (plugged) dan tekstual.

4. Analisis Data

   Mengenalkan peserta didik pada keterampilan dasar mengumpulkan, menyusun, dan membaca data. Anak-anak belajar membaca grafik, menyimpulkan hasil pengamatan sederhana, hingga menyusun data untuk pemecahan masalah berbasis fakta.

5. Literasi dan Etika Kecerdasan Artifisial (AI Ethics)

Siswa diajak memahami bahwa teknologi harus digunakan untuk kebaikan. Mereka dikenalkan pada batas-batas etis dalam penggunaan AI, seperti privasi data, hak cipta, serta tanggung jawab moral saat membuat atau menggunakan sistem berbasis AI.

6. Pemanfaatan dan Pengembangan Teknologi KA

   Mendorong anak untuk tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga inovator. Anak-anak diajak berpikir tentang bagaimana AI bisa digunakan untuk membantu kehidupan sehari-hari, serta ide-ide kreatif untuk membuat teknologi yang bermanfaat.

Struktur Kurikulum SMA adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Kurikulum SMA Kelas X

| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP Per Tahun |
|---|---|---|---|
| Pendidikan Agama dan Budi Pekerti [a)] | 72 | 36 | 108 |
| Pendidikan Pancasila | 72 | - | 72 |
| Bahasa Indonesia | 108 | 36 | 144 |
| Matematika | 108 | 36 | 144 |
| Ilmu Pengetahuan Alam : Fisika, Kimia, Biologi | 216 | 108 | 324 |
| Ilmu Pengetahuan Sosial : Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi | 288 | 144 | 432 |
| Bahasa Inggris | 108 | - | 108 |

| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP Per Tahun |
|---|---|---|---|
| Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 72 | 36 | 108 |
| Informatika | 72 | - | 72 |
| | | | |
| Seni, Budaya, dan Prakarya [b]:<br>Seni Musik<br>Seni Rupa<br>Seni Teater<br>Seni Tari<br>Prakarya Budidaya<br>Prakarya Kerajinan<br>Prakarya Rekayasa<br>Prakarya Pengolahan | 72 | - | 72 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib | 1188 | 396 | 1584 |
| Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA)[c] | 72 | - | 72 |
| Muatan Lokal (Bahasa Sunda) [d] | 72 | - | 72 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib+ Mata Pelajaran Pilihan/Muatan Lokal | 1260 | 396 | 1656 |

| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP Per Tahun |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal | 1332 | 396 | 1728 |

Keterangan :

a. Diikuti oleh Murid sesuai dengan agama masing-masing.
b. Pembelajaran tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi projek, intrakurikuler dialokasikan 27 minggu untuk Pendidikan Pancasila, serta Seni dan Prakarya.
c. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau Prakarya (seni musik, seni rupa, senit teater, seni tari, dan/atau prakarya),. Murid memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya).
d. Satuan Pendidikan Penerima BOS Kinerja Prestasi dan Berkemajuan bersifat wajib mengalokasikan kegiatan workshop pembelajaran mendalam dan pembelajaran koding dan kecerdasan artifisial
e. Paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun.

Tabel 2. Struktur Kurikulum SMA Kelas XI
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP Per Tahun |
|---|---|---|---|
| A. Kelompok Mata Pelajaran Umum : | | | |
| 1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti [a)] | 72 | 36 | 108 |

| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP Per Tahun |
|---|---|---|---|
| 2. Pendidikan Pancasila [b)] | 72 | - | 72 |
| 3. Bahasa Indonesia | 108 | 36 | 144 |
| 4. Matematika | 108 | 36 | 144 |
| 5. Bahasa Inggris | 108 | - | 108 |
| 6. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 72 | 36 | 108 |
| 7. Sejarah [b)] | 72 | - | 72 |
| 8. Seni dan Budaya [b)]:<br>a. Seni Musik<br>b. Seni Rupa<br>c. Seni Teater<br>d. Seni Tari | 72 | - | 72 |
| Total JP Mata Pelajaran Umum | 684 | 144 | 828 |
| B. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan [d)] | | | |
| 1. Antropologi | 720-900 | - | 720-900 |
| 2. Bahasa Arab | | | |
| 1. Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut | | | |
| 0. Bahasa Inggris Tingkat Lanjut | | | |
| 5. Bahasa Jepang | | | |

| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP Per Tahun |
|---|---|---|---|
| 6. Bahasa Jerman | | | |
| 7. Bahasa Korea | | | |
| 8. Bahasa Mandarin | | | |
| 9. Bahasa Prancis | | | |
| 10. Biologi | | | |
| 11. Ekonomi | | | |
| 12. Fisika | | | |
| 13. Geografi | | | |
| 14. Informatika | | | |
| 15. Kimia | | | |
| 16. Matematika Tingkat Lanjut | | | |
| 17. Sejarah Tingkat Lanjut | | | |
| 18. Sosiologi | | | |
| Pendidikan Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) | | | |
| Prakarya dan Kewirausahaan (budi daya, kerajinan, rekayasa atau pengolahan) | | | |
| Mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai sumber daya yang tersedia e) | | | |

| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP Per Tahun |
|---|---|---|---|
| Total JP Mata Pelajaran Umum + Pilihan | 1.404 – 1.584 | 144 | 1.548 – 1.728 |
| Muatan Lokal (Bahasa Sunda) [f)] | 72 | - | 72 |
| Total JP Mata Pelajaran Umum + Pilihan + Muatan Lokal per tahun | 1.476-1.656 | 144 | 1.620-1.800 |

Keterangan :

a. Diikuti oleh Murid sesuai dengan agama masing-masing.
b. Pembelajaran tidak penuh 36 (tiga puluh enam) minggu untuk memenuhi alokasi projek, Intrakurikuler dialokasikan 27 (dua puluh tujuh) minggu untuk Pendidikan Pancasila, Seni, dan Sejarah.
c. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murid memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
d. Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun kecuali mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dialokasikan 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.
e. Dapat dialokasikan sampai 25 (dua puluh lima) JP per minggu atau setara dengan 5 (lima) mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan Murid dan Satuan Pendidikan.
f. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

Tabel 3: Struktur Kurikulum Jenjang SMA Kelas XII
(Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP =45 menit)

| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP Per Tahun |
|---|---|---|---|
| A. Kelompok Mata Pelajaran Umum : | | | |
| 1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti [a)] | 64 | 32 | 96 |
| 2. Pendidikan Pancasila [b)] | 64 | - | 64 |
| 3. Bahasa Indonesia | 96 | 32 | 128 |
| 4. Matematika | 96 | 32 | 128 |
| 5. Bahasa Inggris | 96 | - | 96 |
| 6. Seni dan Budaya [b,c)]:<br>a. Seni Musik<br>b. Seni Rupa<br>c. Seni Teater<br>d. Seni Tari | 64 | - | 64 |
| 7. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 64 | 32 | 96 |
| 8. Sejarah [b)] | 64 | - | 64 |
| Jumlah JP Mata Pelajaran Umum | 608 | 128 | 736 |
| B. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan [d)] | | | |
| 1. Antropologi | 640 - 800 | - | 640 - 800 |
| 2. Bahasa Arab | | | |
| 0. Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut | | | |

| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP Per Tahun |
|---|---|---|---|
| 0. Bahasa Inggris Tingkat Lanjut | | | |
| 5. Bahasa Jepang | | | |
| 6. Bahasa Jerman | | | |
| 7. Bahasa Korea | | | |
| 8. Bahasa Mandarin | | | |
| 9. Bahasa Prancis | | | |
| 10. Biologi | | | |
| 11. Ekonomi | | | |
| 12. Fisika | | | |
| 13. Geografi | | | |
| 14. Informatika | | | |
| 15. Kimia | | | |
| 16. Matematika Tingkat Lanjut | | | |
| 17. Sejarah Tingkat Lanjut | | | |
| 18. Sosiologi | | | |
| Pendidikan Koding dan Kecerdasan Artifisial | | | |

| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP Per Tahun |
|---|---|---|---|
| Prakarya dan Kewirausahaan (budi daya, kerajinan, rekayasa atau pengolahan) | | | |
| Mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai sumber daya yang tersedia [e)] | | | |
| Total JP Mata Pelajaran Umum + Pilihan | 1.248 – 1.408 | 128 | 1.376 – 1.536 |
| Muatan Lokal (Bahasa Jawa) [f)] | 64 | - | 64 |
| Total JP Mata Pelajaran Umum + Pilihan + Muatan Lokal per tahun | 1.312 - 1.472 | 128 | 1.440 - 1.600 |

Keterangan :

a. Diikuti oleh Murid sesuai dengan agama masing-masing.
b. Pembelajaran tidak penuh 32 (tiga puluh dua) minggu, untuk memenuhi alokasi projek (24 (dua puluh empat) minggu untuk Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, Seni, dan Sejarah).
c. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni dan budaya (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murid memilih 1 (satu) jenis seni dan budaya (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
d. Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 160 (seratus enam puluh) JP per tahun kecuali mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dialokasikan 2 (dua) JP per minggu atau 64 (enam puluh empat) JP per tahun.
e. Dapat dialokasikan sampai 25 (dua puluh lima) JP per minggu atau setara dengan 5 (lima) mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan Murid dan Satuan Pendidikan.

f. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 64 (enam puluh empat) JP per tahun.

Berikut merupakan penjelasan dari Struktur Kurikulum SMA secara umum:

- Satuan pendidikan wajib membuka kelompok mata pelajaran umum serta sekurang-kurangnya 7 (tujuh) mata pelajaran pilihan.
- Setiap Murid wajib mengikuti:
  - ✔ seluruh mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum;
  - ✔ memilih 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan, disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan Murid kelas X.
- Murid diperbolehkan mengganti mata pelajaran pilihan paling lambat kelas XI semester 2 (dua) berdasarkan penilaian ulang Satuan Pendidikan, disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan Murid.
- Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SMA menambahkan mata pelajaran program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi Murid.
- Proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan Murid dilakukan oleh guru yang dikoordinasikan oleh guru BK. Jika ketersediaan guru BK belum mencukupi, maka koordinasi dilakukan oleh guru lain.
- Murid yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dapat diberikan percepatan pemenuhan beban belajar, dan / atau pendalaman dan pengayaan capaian pembelajaran terkait kurikulum merdeka sebagai layanan individual dan bukan dalam bentuk rombongan belajar. Syarat dan ketentuan berlaku akan disampaikan dalam panduan khusus.

## C. Kokurikuler

Kegiatan Proyek lintas mata pelajaran di SMA Bandung dan Cimahi adalah bagian integral dari kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai delapan profil lulusan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Untuk tahun ajaran 2025/2026, kegiatan ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar, dijadwalkan pada dua jam terakhir setiap hari selama kurang lebih 10 minggu.

Kegiatan Project terbagi dalam berbagai proyek yang dipilih berdasarkan tema yang spesifik dan relevan dengan nilai-nilai delapan profil lulusan, seperti:

1. Bhineka Tunggal Ika: Menekankan pada nilai keragaman dan kesatuan, melibatkan siswa dalam kegiatan yang memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia.
2. Kearifan Lokal: Mendorong siswa untuk menjelajahi dan menghargai pengetahuan dan tradisi lokal sebagai sumber belajar dan inspirasi.
3. Kewirausahaan: Fokus pada pengembangan keterampilan bisnis dan inovasi, menanamkan semangat enterpreneurship dalam konteks nilai-nilai nasional.
4. Suara Demokrasi: Memberi siswa kesempatan untuk memahami dan mengalami proses demokratis, mengajarkan pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan politik yang beretika.
5. Rekayasa Teknologi: Mendorong kreativitas dan inovasi dalam pemanfaatan teknologi, sejalan dengan kemajuan zaman dan kebutuhan adaptasi teknologi yang berkelanjutan.
6. Gaya Hidup Berkelanjutan: Fokus pada kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan dan penerapan gaya hidup yang ramah lingkungan.

Seluruh proyek ini diatur dalam kerangka kerja yang mencakup penentuan koordinator, penyusunan modul kokurikuler, dan penyediaan materi serta evaluasi. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial yang menjadi inti dari pendidikan karakter berbasis Pancasila.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk memperkuat karakter siswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi aktif dalam masyarakat. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari, SMA Bandung-Cimahi berusaha menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan nilai moral dan etika.

Berikut adalah beberapa contoh uraian detail tentang Proyek:

- **Proyek Pembelajaran Desain dan Pembuatan Robot**

Tujuan: Siswa belajar tentang prinsip-prinsip sains dan teknik yang terlibat dalam desain dan pembuatan robot.

Kegiatan: Siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan membangun robot yang dapat melakukan tugas-tugas tertentu, seperti mengikuti garis, menghindari rintangan, atau mengambil benda.
Keterampilan yang dikembangkan: Berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

- **Proyek Pembelajaran Pemrograman Komputer untuk Membuat Animasi**

Tujuan: Siswa belajar tentang dasar-dasar pemrograman komputer dan menggunakannya untuk membuat animasi.
Kegiatan: Siswa menggunakan perangkat lunak pemrograman untuk membuat animasi sederhana, seperti karakter yang bergerak, objek yang berputar, atau efek visual.
Keterampilan yang dikembangkan: Berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

- **Proyek Pembelajaran Seni Visual yang Terinspirasi oleh Sains**

Tujuan: Siswa belajar tentang fenomena sains dan menggunakannya untuk menginspirasi karya seni visual mereka.
Kegiatan: Siswa mempelajari fenomena sains seperti fraktal, simetri, dan warna, dan menggunakannya untuk membuat lukisan, patung, atau instalasi seni.
Keterampilan yang dikembangkan: Berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

- **Pembelajaran di Luar Kelas di Museum Sains**

Tujuan: Siswa belajar tentang sains dan teknologi melalui pengalaman langsung di museum sains.
Kegiatan: Siswa mengunjungi museum sains dan melihat berbagai pameran tentang sains dan teknologi. Siswa juga dapat berpartisipasi dalam demonstrasi

## D. Ekstra Kurikuler

Ekstra kurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif. Adapun tahapan kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan cara:

1. Identifikasi yang meliputi daya dukung, potensi bakat dan minat peserta didik dan potensi daerah.
2. Pemetaan untuk :
   a. Jenis layanan pengembangan diri
   b. Petugas yang melayani
   c. Peserta didik yang dilayani
3. Pelaksanaan program
   a. Pelaksanaan ( Orentasi, pemantapan, pengembangan )
   b. Monitoring Pelaksanan
   c. Penilaian ( terjadwal, terstruktur, kualitatif )
4. Analisis hasil penilaian (berbasis data, proporsional, realistis, valid, transparan dan akuntabel)
5. Pelaporan berupa format deskripsi dalam buku laporan pengembangan diri.
   Pilihan ekstrakurikuler di SMA BANDUNG-CIMAHI adalah sebagai berikut.

Ekstrakurikuler wajib:

a. Kepramukaan, maksud dan tujuan kegiatan kepramukaan antara lain:
   1) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi.
   2) Melatih siswa untuk trampil dan mandiri.
   3) Melatih siswa untuk mempertahankan hidup.
   4) Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain.
   5) Memiliki sikap kerjasama kelompok.
b. Ekstrakurikuler Pilihan:
   1) Olah Raga,
      a) Panahan Tradisional
      b) Nasional
      c) Barebow
      d) Pencak Silat

2) Kegiatan Seni dan Budaya, meliputi:
    a) Jemparingan
    b) Pencak Silat
3) Kegiatan Keagamaan, meliputi:
    a) Baca tulis Al Qur'an (BTQ)
    b) Pengembangan seni baca Al Qur'an dan Kaligrafi
    c) Pesantren kilat
    d) Murottal
    e) Tahfidz

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Bandung-Cimahi dirancang untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa melalui berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan mereka. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan di luar lingkup kurikulum akademik, mendukung pengembangan pribadi dan sosial yang seimbang. Berikut adalah rincian dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah:

1. Pramuka - Aktivitas pramuka diselenggarakan untuk membentuk karakter, disiplin, serta keterampilan kepemimpinan siswa. Siswa diajarkan berbagai keterampilan praktis dan survival yang berguna dalam kehidupan nyata.
2. English Club - Klub ini fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Inggris siswa melalui berbagai aktivitas interaktif seperti bermain peran, debat, dan storytelling.
3. Seni Tari - Melalui ekstrakurikuler ini, siswa diajarkan berbagai bentuk tarian tradisional dan modern, meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya serta mengasah koordinasi fisik dan ekspresi kreatif.
4. Futsal dan Basket - Aktivitas olahraga ini populer di kalangan siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, kerjasama tim, serta kompetitif yang sehat.
5. PASKIBRA - Pelatihan baris-berbaris dan pengibaran bendera untuk memperkuat nilai disiplin dan nasionalisme.
6. BTQ (Baca Tulis Quran) - Kegiatan ini mendukung pembelajaran agama dan membantu siswa memperdalam keilmuan serta praktik keagamaan.
7. PMR (Palang Merah Remaja) - Fokus pada kegiatan kesehatan dan pertolongan pertama, mengajarkan siswa cara menangani situasi darurat dan pengetahuan medis dasar.

8. Taekwondo dan Pencak Silat - Pelatihan seni bela diri ini tidak hanya mengajarkan teknik pertahanan diri tetapi juga mengembangkan disiplin mental dan fisik siswa.

## E. Pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat merupakan serangkaian perilaku positif yang dirancang untuk membentuk karakter unggul pada anak-anak Indonesia sejak . Kebiasaan ini mengacu pada nilai-nilai luhur yang ditanamkan melalui pendidikan karakter, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial, guna menciptakan generasi yang berintegritas, produktif, dan memiliki semangat kebangsaan. Indonesia sebagai bangsa yang besar memerlukan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan sosial. Maraknya permasalahan seperti perilaku menyimpang, kurangnya rasa tanggung jawab, dan menurunnya semangat kebangsaan menjadi latar belakang pentingnya implementasi kebiasaan positif ini. Dengan menanamkan 7 kebiasaan sejak dini, anak-anak akan terbiasa berpikir positif, bertindak disiplin, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan.

1. Tujuan utama dari pelaksanaan 7 kebiasaan ini adalah untuk membentuk pribadi anak yang:
    a. Mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.
    b. Berjiwa pemimpin dan mampu mengambil keputusan yang bijak.
    c. Peduli terhadap sesama, menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong.
    d. Berpikir visioner, dengan rencana hidup dan cita-cita yang jelas.
    e. Mampu mengelola emosi dan waktu dengan baik.
    f. Beretika dan beradab, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa.
    g. Berperilaku aktif dan positif dalam setiap aspek kehidupan.
2. Manfaat dari penanaman 7 kebiasaan ini antara lain:
    a. Membentuk anak yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mandiri.
    b. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan sejak dini.
    c. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai gotong royong dan toleransi.
    d. Menghindarkan anak dari pengaruh negatif lingkungan.
    e. Membantu anak mengenal dan mengembangkan potensi diri secara optimal.
    f. Menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air.
    g. Membentuk pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

3. Isi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan Pelaksanaannya
    a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
        1) Pelaksanaan: Membiasakan doa sebelum dan sesudah aktivitas, mengenal nilai-nilai keagamaan, dan menerapkan akhlak mulia dalam keseharian.
        2) Tujuan: Membangun pondasi spiritual dan moral yang kuat.
    b. Disiplin dan Tanggung Jawab
        1) Pelaksanaan: Datang tepat waktu ke sekolah, menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan.
        2) Tujuan: Menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan.
    c. Jujur dan Amanah
        1) Pelaksanaan: Tidak mencontek, mengembalikan barang milik teman, mengatakan kebenaran meski sulit.
        2) Tujuan: Membentuk anak yang dapat dipercaya dan menjunjung tinggi nilai kejujuran.
    d. Santun dan Sopan
        1) Pelaksanaan: Mengucapkan “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”, menghormati guru dan orang tua, bersikap ramah kepada teman.
        2) Tujuan: Membentuk anak yang beradab dan menghargai orang lain.
    e. Cinta Tanah Air
        1) Pelaksanaan: Mengikuti upacara bendera dengan khidmat, mengenal lagu nasional, menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk cinta bangsa.
        2) Tujuan: Membangun rasa kebangsaan dan nasionalisme.
    f. Rajin dan Kreatif
        1) Pelaksanaan: Mengerjakan PR secara rutin, aktif bertanya dan berkreasi dalam kegiatan sekolah, menciptakan karya seni atau teknologi sederhana.
        2) Tujuan: Mengembangkan potensi dan kreativitas anak sejak dini.
    g. Peduli dan Gotong Royong
        1) Pelaksanaan: Membantu teman yang kesulitan, kerja bakti di sekolah, berdiskusi dalam kelompok belajar.
        2) Tujuan: Membangun rasa empati, kebersamaan, dan kerja tim.

## F. Aktualisasi Budaya Sekolah (Pembiasaan Sekolah)

Dalam rangka mengembangkan disiplin dan nilai-nilai kepribadian di SMA Bandung-Cimahi, sekolah telah mengimplementasikan serangkaian kegiatan pembiasaan pagi dan rutin harian, mingguan, serta bulanan yang terstruktur dengan baik.

Kegiatan Pembiasaan Pagi

Setiap pagi, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa di SMA Bandung-Cimahi mengikuti rutinitas pagi yang terdiri dari beberapa kegiatan yang dirancang untuk menyiapkan mereka secara mental dan fisik untuk hari belajar. Kegiatan ini meliputi:

a. Pramuka dan Pembinaan WALAS (Wali Kelas): Diadakan setiap Rabu dan Jumat, dimulai pukul 06.30 sampai 07.30. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kedisiplinan, kepemimpinan, dan kerjasama.
b. Senam Pagi: Dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis pada waktu yang sama, meningkatkan kesegaran fisik dan mental siswa.
c. Kegiatan Keagamaan Dhuha Bersama: Setiap Senin, kegiatan ini memperkuat spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan siswa.
d. Panggung Kreasi dan Student Sharing: Tempat siswa mengekspresikan bakat dan berbagi pengetahuan atau pengalaman mereka dengan teman-teman.

Kegiatan Pembiasaan Rutin

Kegiatan rutin di SMA Bandung-Cimahi diorganisir berdasarkan periodisitas: harian, mingguan, dan bulanan, masing-masing dengan tujuan khusus untuk pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Kegiatan Rutin Harian:

- Sholat Dzuhur Berjamaah dan Literasi Numerasi: Dilakukan setiap hari untuk mengasah spiritualitas dan keterampilan akademik siswa.

Kegiatan Rutin Mingguan:

a. Sapa Pagi OSIS: Memulai minggu dengan motivasi dan informasi penting.
b. Upacara Bendera Hari Senin, LTITMUN, Tadarus dan Duha Bersama: Menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan spiritual.

c. Senam Pagi Bersama dan Ekskul Pramuka: Meningkatkan kebugaran dan keterampilan pramuka.
d. Ekskul Pilihan: Memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai minat dan bakat.

Kegiatan Rutin Bulanan:

a. Hari Batik dan Sepatu Bebas: Diadakan setiap akhir bulan untuk menghargai warisan budaya.
b. Student of the Month & Year: Meningkatkan motivasi dengan mengakui pencapaian siswa.

Kegiatan pembiasaan ini secara keseluruhan bertujuan untuk membangun disiplin yang baik, meningkatkan kebugaran fisik, mengasah kecerdasan emosional dan spiritual, serta memperkuat nilai-nilai kepemimpinan dan kemandirian di kalangan siswa.

Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentukkan karakter dalam menuju sekolah efektif dan mewujudkan delapan profil lulusan. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan tehnik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa direct dan indirect learning, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menananmkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik. Program kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan literasi,numerasi karakter, kualitas pembelajaran, iklim keamanan sekolah dan iklim kebhinekaan.

Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di SMA BANDUNG-CIMAHI:

1. Kegiatan Harian, terdiri dari kegiatan:
   a. Penyambutan peserta didik
   b. Salam pagi/embun pagi
   c. One day one surah (Surat pendek Al Quran)
   d. Menyanyikan lagu daerah dan kebangsaan
   e. Infaq shodaqoh
   f. Sholat Dhuha berjamaah
   g. Gerakan Pungut Sampah (GPS)

h. Literasi pagi

2. Kegiatan Mingguan, terdiri dari kegiatan:
   a. Upacara
   b. Pramuka
   c. Dokter Kecil
3. Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Sabtu ke-4 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kompettitif, sportif dan keberanian, yaitu dengan melaksanakan student's performances. Kegiatan bulanan terdiri dari kegiatan:
   a. Readaton
   b. Experiences days
   c. Tantangan Mendongeng
   d. Pidato dan pildacil
4. Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, seperti:
   a. Bakti sosial di bulan Ramadhan.
   b. Peringatan hari kemerdekaan Indonesia
   c. Pameran kelas
   d. Unjuk Kabisa
   e. Entrepreneurship day
   f. Class' Competition
5. Kegiatan Insidentil yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.
6. Kegiatan life skill merupakan kegiatan yang dilaksankan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya. :
   a. Cara mengambil dan menyimpan buku.
   b. Cara mengucapkan salam.
   c. Cara berbicara yang santun

## G. Program Inklusif

Programm Inklusif merupakan system penyelenggaraan Pendidikan yang memeberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti Pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan Pendidikan secara Bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

SMA Bandung-Cimahi berusaha mewadahi keadilan dalam pendidikan dimana SMA Bandung-Cimahi menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri. Dalam memfasilitasi program tersebut SMA Bandung-Cimahi merencanakan program inklusif dengan cara pendampingan dan pembimbingan individu pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, baik akademik maupun non-akademik dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak tersebut diantaranya orang tua dan psikolog. Diharapkan peserta didik yang berkebutuhan khusus mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Data siswa inklusi tahun ajaran 2025 - 2026

| NO | NAMA | KELAS | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | MEILANI SILVIA | 71 | Keterbatasan intelektual (Skor: 86) |
| 2 | PUTRI MINI AZZAHRA | 72 | Keterbatasan intelektual (Skor: 54) |
| 3 | MUHAMMAD DAFFA EVAN BACHTIAR | 73 | Keterbatasan pendengaran |
| 4 | MALIKA SYIFA ANINDYA | 84 | Disabilitas fisik: kelemahan bagian atas anggota gerak atas bawah |
| 5 | ERLANGGA KIRANAYA SAPUTRO | 85 | Keterbatasan intelektual (Skor: 67) |
| 6 | ANNISA DWI UTAMI | 91 | Keterbatasan intelektual (Skor: 49) |
| 7 | RHAZIQ ZULLABI | 93 | Keterbatasan intelektual (Skor: 93), konsentrasi dan kematangan emosi rendah (K) |
| 8 | CITRA LESTARI | 94 | Keterbatasan intelektual (Skor: 49) |

## H. Kriteria Kenaikan Kelas



## KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP) MENGGUNAKAN INTERVAL KURMER

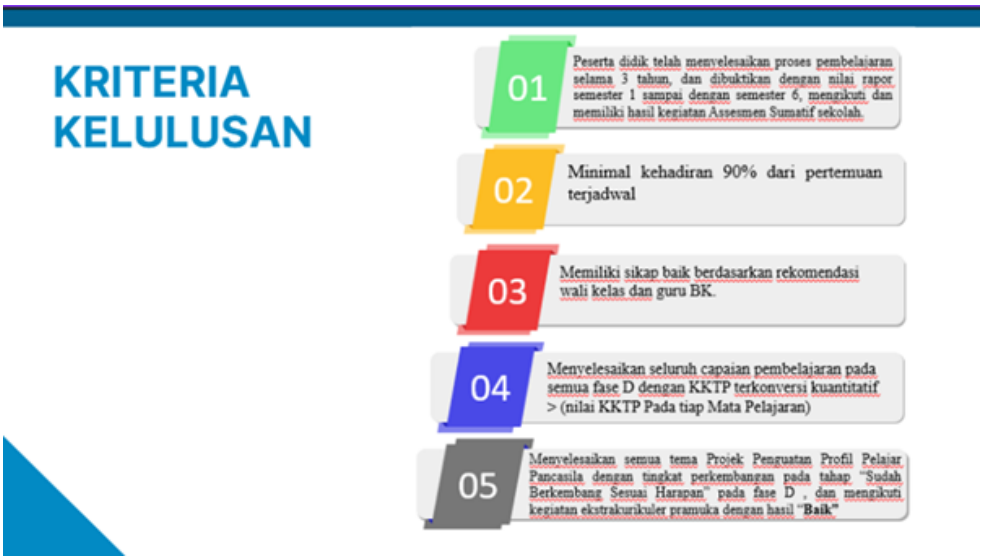
| NO | INTERVAL | KRITERIA |
|---|---|---|
| 1 | 0 - 40% | Belum mencapai, remedial di seluruh bagian |
| 2 | 41 - 60% | Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan |
| 3 | 61 - 80% | Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial |
| 4 | 81 - 100% | Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih |

Setiap siswa di satuan pendidikan dasar dan menengah diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, SMA Bandung-Cimahi sebagai sekolah pencetak sumber daya manusia yang unggul, perlu dibuat kreteria kenaikan kelas. SMA Bandung-Cimahi mempunyai kriteria, yaitu:

1. Peserta didik telah menyelesaikan proses pembelajaran selama 1 tahun (dengan minimal kehadiran 90% dari pertemuan terjadwal)
2. Memilikı sıkap baik berdasarkan rekomendasi wali kelas dan guru BK

3. Menyelesaikan seluruh Capaian Pembelajaran semua mata pelajaran di tiap tingkat. Untuk capaian tujuan pembelajaran dengan KKTP bila dikonversi kuantitatif < 75 maka perlu dilakukan remedial pada bagian yang diperlukan. Peserta didik yang belum menyelesaikan capaian pembelajaran dengan KKTP yang diharapkan maka wajib mengikuti remedial dengan guru mata pelajaran pada fase tersebut (guru mata pelajaran pada fase yang capaian pembelajarannya belum mencapai KKTP yang diharapkan. Remedial dilakukan di luar jam pembelajaran reguler).
4. Menvelesaikan 3 terma Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tingkat perkembangan pada tahap Sedang Berkembang (SB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
5. Ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan peserta didik

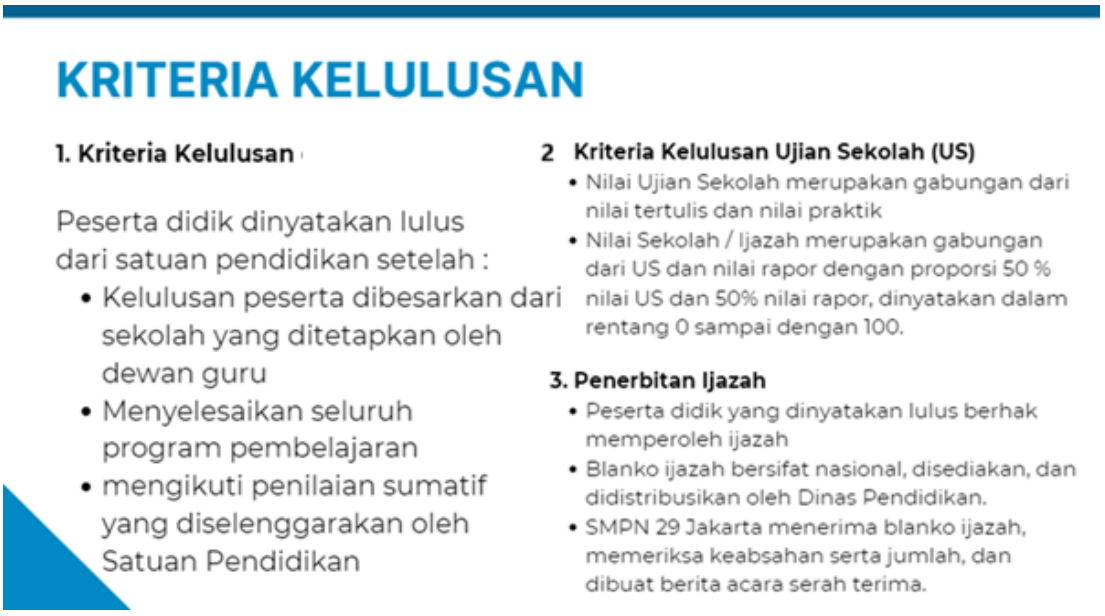
## I. Kriteria Kelulusan




Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, SMA Bandung-Cimahi sebagai sekolah pencetak sumber daya manusia yang unggul, perlu dibuat kriteria kelulusan. SMA Bandung-Cimahi mempunyai kriteria kelulusan bagi peseta didik yaitu:

1. Peserta didik telah menyelesaikan proses pembelajaran selama 3 tahun, dan dibuktikan dengan nilai rapor semester 1 sampai dengan semester 6, mengikuti dan memiliki hasil kegiatan Assesmen Sumatif sekolah.
2. Minimal kehadiran 90% dari pertemuan terjadwal

3. Memiliki sikap baik berdasarkan rekomendasi wali kelas dan guru BK
4. Menyelesaikan seluruh capaian pembelajaran pada semua fase D dengan KKTP terkonversi kuantitatif > (nilai KKTP Pada tiap Mata Pelajaran)
5. Menyelesaikan semua tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tingkat perkembangan pada tahap "Sudah Berkembang Sesuai Harapan pada fase D, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan hasil "Baik"




## J. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengembangan Kalender Pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI. mengacu pada rambu-rambu sebagai berikut:

1. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, yaitu pada bulan Juli 2025.

2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan
3. Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan dan Kepala Daerah tingkat kabupaten/kota.
4. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal.
5. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
6. Kalender Pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI disusun dengan berpedoman kepada kalender pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang disesuaikan dengan program sekolah.

Berikut alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya beserta kalender pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI tahun pelajaran 2024/2025.

| No | Kegiatan | Alokasi Waktu | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Minggu efektif belajar | Minimum 36 minggu dan maksimum 40 minggu | Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan |
| 2 | Jeda tengah semester | Maksimum 2 minggu | Satu minggu setiap semester |
| 3 | Jeda antar semester | Maksimum 2 minggu | Antara semester I dan II |
| 4 | Libur akhir tahun pelajaran | Maksimum 3 minggu | Digunakan untuk persiapan kegiatan dan administrasi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | akhir dan awal tahun pelajaran |
| 5 | Hari libur keagamaan | 2 – 4 minggu | Libur keagamaan yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah |
| 6 | Hari libur umum/nasional | Maksimum 2 minggu | Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah |
| 7 | Hari libur khusus | Maksimum 1 minggu | Untuk kegiatan tertentu |
| 8 | Kegiatan khusus sekolah | Maksimum 3 minggu | Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif |

# BAB IV
# PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan pembelajaran, merancang strategi pengajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, menentukan sumber belajar yang diperlukan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning), perencanaan ini juga mencakup upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi setiap siswa. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, tetapi juga mendukung pemahaman konsep yang lebih mendalam dan aplikatif.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran melibatkan identifikasi kebutuhan peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, serta penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, setiap elemen ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Perencanaan pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta standar kompetensi yang harus dicapai, dengan tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Dalam perencanaan pembelajaran yang matang, pendekatan deep learning diterapkan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Hal ini melibatkan strategi pengajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, penelitian mandiri, dan refleksi diri. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

Dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada deep learning, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan lebih mudah tercapai, mengingat pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis.

## A. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

Perencanaan pembelajaran yang efektif adalah perencanaan yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan yang dipilih dengan tujuan pembelajaran dan adanya bentuk asesmen untuk menilai ketercapaian dari tujuan.

1.10. Tabel Perencanaan Pembelajaran

| | |
|---|---|
| Capaian Pembelajaran | untuk memastikan peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan pada setiap mata pelajaran setelah menyelesaikan suatu fase pembelajaran. CP ini menjadi acuan deskripsi keberhasilan siswa dalam mempelajari sesuatu, dan dirumuskan dalam bentuk fase yang lebih panjang dari per tahun, memungkinkan eksplorasi materi lebih mendalam.<br><br>Secara lebih rinci, tujuan capaian pembelajaran SMA adalah:<br>● Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan peserta didik.<br>● Mempersiapkan peserta didik untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<br>● Menumbuhkan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.<br>● Membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.<br>● Mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dalam berbagai konteks.<br>● Membentuk peserta didik yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<br>● Membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep penting dalam setiap mata pelajaran.<br>● Memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi materi pelajaran lebih mendalam sesuai dengan tahap perkembangannya.<br>● Membantu guru dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung pengembangan karakter serta kompetensi |

| | |
|---|---|
| Tujuan Pembelajaran | membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang seimbang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memasuki dunia kerja, serta menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.<br><br>Berikut adalah penjabaran lebih rinci mengenai tujuan pembelajaran di jenjang SMA:<br>1. Mempersiapkan Siswa untuk Pendidikan Lanjutan:<br>● SMA menjadi jembatan bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau lembaga pendidikan tinggi lainnya.<br>● Tujuan pembelajaran dirancang untuk membekali siswa dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di jenjang pendidikan selanjutnya.<br>● Siswa akan mempelajari berbagai mata pelajaran dengan lebih mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.<br>2. Mengembangkan Potensi Diri:<br>● Setiap siswa memiliki potensi yang unik. SMA bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi tersebut, baik di bidang akademis maupun non-akademis.<br>● Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan bidang yang diminati.<br>● Siswa didorong untuk aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan kegiatan sosial untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan sosial.<br>3. Membekali Keterampilan untuk Kehidupan Mandiri:<br>● SMA tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.<br>● Siswa akan belajar tentang literasi (membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan), numerasi (berhitung dan pemecahan masalah), serta keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). |

| | |
|---|---|
| | ● Selain itu, siswa juga akan dilatih untuk bekerja secara mandiri, bekerja dalam tim, berkomunikasi efektif, dan memecahkan masalah.<br>4. Membentuk Karakter dan Akhlak Mulia:<br>● SMA memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai luhur.<br>● Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab.<br>● Melalui pembelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan, dan kegiatan pembiasaan, siswa diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang terpuji.<br>5. Menyiapkan Siswa Menghadapi Dunia Kerja:<br>● Meskipun lebih fokus pada pendidikan lanjutan, SMA juga membekali siswa dengan keterampilan dasar yang relevan dengan dunia kerja.<br>● Siswa akan belajar tentang etika kerja, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis.<br>● Bagi siswa yang ingin langsung memasuki dunia kerja setelah SMA, mereka memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk bersaing di pasar kerja. |
| Metode | Kegiatan yang dipilih dan disajikan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik dapat:<br>1. menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar<br>2. menggunakan berbagai media ajar<br>3. menggunakan berbagai sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar.<br>Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak. |

| | |
|---|---|
| | pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), pembelajaran penemuan (Discovery Learning), pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning), metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan simulasi.<br><br>Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang relevan untuk jenjang SMA:<br>1. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning):<br>● Siswa belajar melalui pemecahan masalah nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.<br>● Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.<br>2. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning):<br>● Siswa belajar dengan melakukan proyek penelitian atau pembuatan produk yang berkaitan dengan materi pelajaran.<br>● Meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan presentasi siswa.<br>3. Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning):<br>● Siswa aktif mencari dan menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui eksperimen atau observasi.<br>● Meningkatkan pemahaman konsep yang mendalam dan kemampuan berpikir ilmiah.<br>4. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning):<br>● Siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.<br>● Meningkatkan keterampilan sosial, kerjasama, dan saling membantu antar siswa.<br>5. Metode Ceramah:<br>● Guru menyampaikan materi secara lisan.<br>● Efektif untuk menyampaikan informasi dasar, namun perlu divariasikan agar tidak membosankan.<br>6. Diskusi:<br>● Siswa aktif berpartisipasi dalam forum tanya jawab dan bertukar pikiran.<br>● Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan argumentasi. |

| | |
|---|---|
| | 7. Demonstrasi:<br>● Guru atau siswa memperagakan suatu konsep atau keterampilan.<br>● Membantu siswa memahami materi secara visual dan konkret.<br>8. Simulasi:<br>● Siswa memerankan suatu situasi atau fenomena untuk belajar.<br>● Meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan dalam situasi yang mirip dengan dunia nyata.<br>9. Pembelajaran Berdiferensiasi:<br>● Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu siswa.<br>● Mengakomodasi gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda.<br>10. Pembelajaran Berbasis Teknologi:<br>● Menggunakan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi, atau perangkat lunak untuk mendukung pembelajaran.<br>● Meningkatkan motivasi belajar dan akses informasi yang lebih luas. |
| Asesmen Pembelajaran | Proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang capaian belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dan guru.<br><br>Jenis-jenis Asesmen Pembelajaran di SMA:<br>● **Asesmen Diagnostik:**<br>Dilakukan di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa, kekuatan, dan area yang perlu ditingkatkan. Seperti Kuis singkat, wawancara, observasi, atau angket untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi.<br>● **Asesmen Formatif:**<br>Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa, memberikan umpan |

| | |
|---|---|
| | balik, dan menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif. Seperti Tugas individu atau kelompok, presentasi, diskusi kelas, proyek, kuis harian, atau lembar kerja.<br>● **Asesmen Sumatif:**<br>Dilakukan di akhir unit pembelajaran atau periode tertentu untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, biasanya digunakan untuk menentukan nilai akhir atau kelulusan. Seperti Ujian tertulis, ujian praktik, presentasi akhir, portofolio, atau proyek akhir. |
| Pelaporan Hasil Belajar | Pelaporan Hasil Belajar Penyusunan laporan kemajuan hasil belajar mengacu pada data asesmen autentik yang telah dimiliki dalam rentang periode waktu tertentu. Selain berisikan laporan kemajuan belajar (Capaian Pembelajaran dan projek penguatan profil pelajar Pancasila), laporan dapat memuat informasi tumbuh kembang anak dan refleksi orang tua supaya Satuan Pendidikan dan orang tua/ wali mendapat informasi perkembangan peserta didik secara utuh. Satuan pendidikan berhak menentukan apakah akan melaporkan hasil kemajuan belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. |
| | |

Rencana ini memuat tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran beserta gambaran besar asesmen pembelajaran untuk kegiatan intrakurikuler. Untuk projek 8 Dimensi Profil Kelulusan dijelaskan tema dan topik yang dipilih, dimensi, elemen, dan subelemen yang disasar, serta alokasi waktu dan alur pelaksanaan projek.

1. Kerangka Perencanaan

   Perencanaan pembelajaran di *(nama satuan Pendidikan)* …… mengacu pada kerangka Pembelajaran Mendalam yang terdiri dari empat tahapan sistematis. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan bagi anak .

   a. Tahap pertama adalah identifikasi yang meliputi analisis kesiapan peserta didik, karakteristik materi pembelajaran, dan penentuan dimensi profil lulusan yang

akan dicapai.

b. Tahap kedua adalah desain pembelajaran yang mencakup penetapan capaian pembelajaran, topik kontekstual, integrasi lintas disiplin, tujuan pembelajaran, dan kerangka pembelajaran.
c. Tahap ketiga adalah pengalaman belajar yang dirancang dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui tahapan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi.
d. Tahap keempat adalah asesmen yang dilakukan di awal, proses, dan akhir pembelajaran.

Kerangka ini memastikan bahwa setiap pembelajaran tidak hanya mencapai capaian pembelajaran fase fondasi, tetapi juga mengembangkan delapan dimensi profil lulusan secara terintegrasi. Pendekatan ini juga mempertimbangkan karakteristik unik anak yang belajar melalui bermain dan membutuhkan pengalaman konkret serta interaksi sosial yang bermakna.

2. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran di *(nama satuan Pendidikan)*…… mengacu pada CP fase fondasi yang ditetapkan pemerintah dan disesuaikan dengan konteks sekolah serta kebutuhan anak. CP menjadi acuan utama dalam merancang pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Berdasarkan CP fase fondasi, sekolah mengembangkan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan operasional. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mempertimbangkan subjek belajar, pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai, kondisi atau konteks demonstrasi kompetensi, serta tingkat pencapaian sebagai indikator keberhasilan. Setiap tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat dicapai dalam rentang waktu tertentu sesuai dengan daya konsentrasi dan kemampuan anak.

Alur Tujuan Pembelajaran disusun secara logis menurut urutan pembelajaran dari awal hingga akhir fase fondasi. Prinsip penyusunan ATP di PENDIDIKAN meliputi esensial untuk fokus pada hal-hal mendasar, berkesinambungan untuk memastikan koneksi antar pembelajaran, kontekstual agar relevan dengan kehidupan anak, dan sederhana untuk mudah dipahami dan dilaksanakan. ATP di *(nama satuan Pendidikan)* … mengorganisasikan tujuan pembelajaran berdasarkan laju

perkembangan anak dan dirancang fleksibel untuk mengakomodasi keberagaman individual.

Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup satuan pendidikan meliputi berbagai aspek yang penting untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Beberapa hal yang meliputi perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup satuan pendidikan antara lain:

1. Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan: Merupakan tahap awal dalam perencanaan pembelajaran di mana kurikulum disusun berdasarkan karakteristik Satuan Pendidikan, visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
2. Penetapan Tujuan Pembelajaran: Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta standar kompetensi yang harus dicapai. Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), pendidik perlu mengidentifikasi kata-kata kunci dari CP untuk merumuskan TP. TP yang dikembangkan harus dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran. Pada tahap ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut secara berurutan. Cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret terlebih dahulu. Penulisan TP memuat dua komponen utama:
    a. Kompetensi: Kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan oleh peserta didik.
    b. Lingkup materi: Konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

    Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP adalah rangkaian TP yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran. ATP dapat diperoleh dengan:
        a. Merancang sendiri berdasarkan CP.
        b. Mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan.
        c. Menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

    ATP perlu disusun secara linier, satu arah, dan tidak bercabang, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.



3. Rancangan Pembelajaran: Merancang rencana pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.
4. Penyesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik: Memperhatikan karakteristik peserta didik, potensi daerah, dan kebutuhan belajar individu untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif.
5. Alokasi Waktu Pembelajaran: Menentukan alokasi waktu pembelajaran untuk setiap mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran lainnya agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.
6. Penyusunan Rencana Evaluasi: Merencanakan metode evaluasi pembelajaran yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.
7. Penggunaan Sumber Belajar: Memilih dan menyiapkan sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

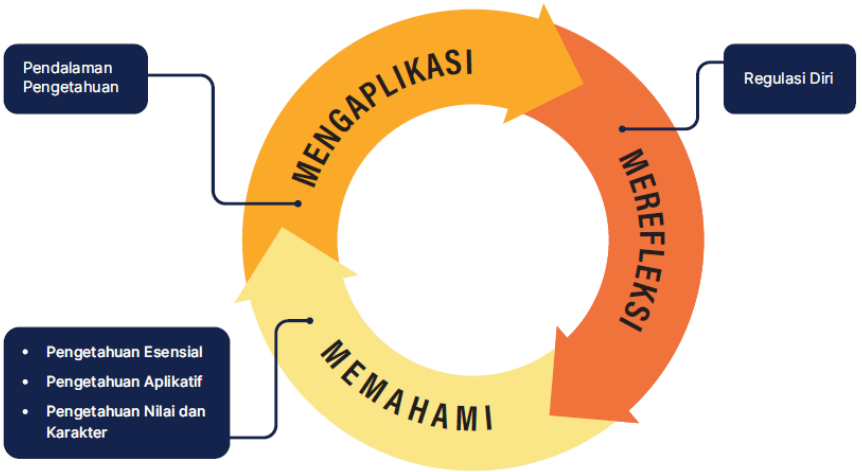
## B. Ruang Lingkup Kelas

Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas meliputi berbagai aspek yang penting untuk memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di tingkat kelas. Beberapa hal yang meliputi perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas antara lain:

1. Penetapan Tujuan Pembelajaran: Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat kelas.

2. Rancangan Pembelajaran Harian atau Mingguan: Merancang rencana pembelajaran harian atau mingguan yang mencakup kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar.
3. Penyusunan Rencana Pembelajaran: Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup pengaturan waktu, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.
4. Penyesuaian dengan Kebutuhan Peserta Didik: Memperhatikan kebutuhan belajar individu peserta didik di kelas untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif.
5. Penggunaan Sumber Belajar: Memilih dan menyiapkan sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.
6. Penyusunan Rencana Evaluasi: Merencanakan metode evaluasi pembelajaran yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik di tingkat kelas.
7. Pemantauan dan Evaluasi Proses Pembelajaran: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Penyusunan perencanaan pembelajaran (rencana pelaksanakan pembelajaran atau modul ajar). Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran.

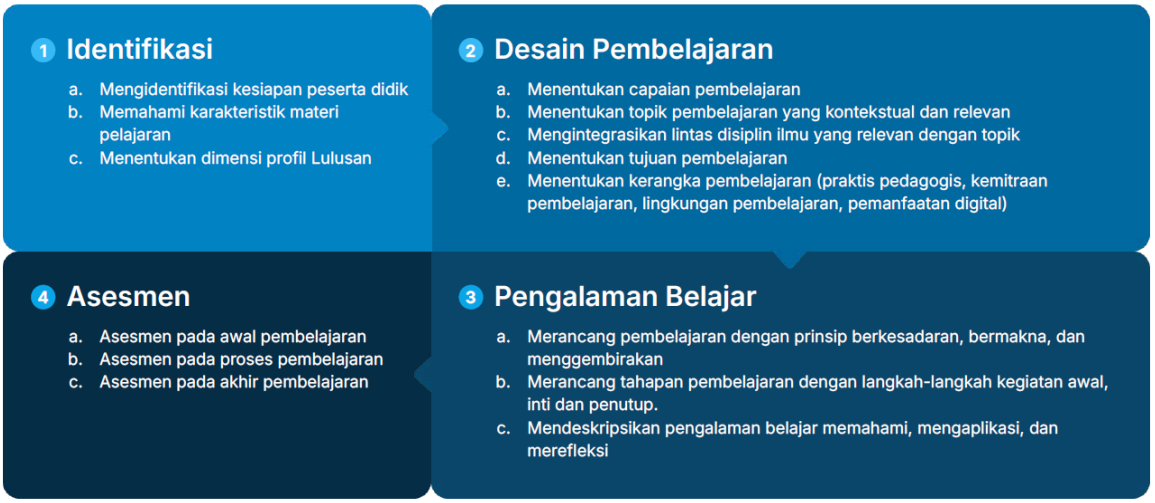


Gambar 1.3. Pengalaman Belajar Pembelajaran Mendalam

Modul Ajar yang disebut dengan Perencanaan Pembelajaran Mendalam merupakan proses sistematis yang terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan dan terintegrasi. Tahapan ini dirancang untuk memastikan pembelajaran yang berkualitas dengan menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

1. Tahap pertama adalah **Identifikasi** yang menjadi fondasi perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan tiga kegiatan utama yaitu mengidentifikasi kesiapan peserta didik yang mencakup pengetahuan awal, minat, latar belakang, dan kebutuhan belajar mereka. Selanjutnya guru memahami karakteristik materi pelajaran yang terintegrasi dalam nilai dan karakter meliputi jenis pengetahuan yang akan dicapai, relevansi dengan kehidupan nyata, tingkat kesulitan, struktur materi. Terakhir, guru menentukan dimensi profil lulusan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran tersebut.
2. Tahap kedua adalah **Desain Pembelajaran** yang merupakan tahap perancangan pembelajaran secara detail. Guru menentukan capaian pembelajaran sesuai fase yang ditetapkan, kemudian memilih topik pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan lintas disiplin ilmu yang relevan dengan topik, merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, serta menentukan kerangka pembelajaran yang mencakup empat elemen yaitu praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan digital.
3. Tahap ketiga adalah **Pengalaman Belajar** yang menjadi inti dari implementasi pembelajaran. Guru merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dalam setiap aktivitas. Tahapan pembelajaran disusun dengan langkah-langkah kegiatan awal, inti, dan penutup yang mengalir secara natural. Yang terpenting, guru mendeskripsikan pengalaman belajar yang meliputi tiga proses utama yaitu memahami untuk membangun pemahaman konsep, mengaplikasi untuk menerapkan pemahaman dalam berbagai konteks, dan merefleksi untuk mengevaluasi dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
4. Tahap keempat adalah **Asesmen** yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan peserta didik. Asesmen dirancang dalam tiga waktu yaitu asesmen pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik, asesmen pada proses pembelajaran untuk memantau

perkembangan selama pembelajaran berlangsung, dan asesmen pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Keempat tahapan ini saling terkait dan membentuk siklus perencanaan yang holistik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.




## C. Pelaksanaan Pembelajaran

*(Nama satuan Pendidikan)* …… menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak dan prinsip Pembelajaran Mendalam. Strategi utama yang digunakan adalah pembelajaran berbasis bermain yang menjadi fondasi semua aktivitas pembelajaran, dimana konsep dan keterampilan disampaikan melalui permainan edukatif yang menyenangkan. Pembelajaran berbasis pengalaman diterapkan dengan memberikan kesempatan anak untuk mengalami langsung melalui eksplorasi, eksperimen, dan manipulasi objek konkret. (disesuaikan strategi pembelajaran yang sudah disepakati lembaga)

Pembelajaran kolaboratif menjadi strategi penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama. Anak didorong untuk belajar bersama teman sebaya melalui diskusi sederhana, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama. Pembelajaran berbasis inquiry diterapkan dalam bentuk sederhana dimana anak didorong untuk bertanya, mengamati, dan mencari jawaban melalui eksplorasi. Pembelajaran kontekstual memastikan semua materi pembelajaran terhubung dengan kehidupan nyata anak dan lingkungan sekitar mereka.

### 1) Model Pembelajaran

Menggunakan lima model pembelajaran utama yang telah disesuaikan dengan karakteristik anak dan mendukung implementasi Pembelajaran Mendalam.

1. Model STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) diterapkan dalam bentuk sederhana melalui eksplorasi sains alam, pengenalan teknologi sederhana yang aman, engineering melalui kegiatan membangun dengan balok, seni sebagai media ekspresi, dan matematika dasar melalui pola dan bilangan. Integrasi STEAM dilakukan dalam proyek seperti membuat jembatan dari balok (engineering), menghias dengan warna-warni (arts), menghitung berapa balok yang digunakan (mathematics), mengamati mengapa jembatan bisa kuat (science), dan dokumentasi dengan foto (technology).
2. Model Pembelajaran Kolaboratif menjadi pendekatan utama dimana anak belajar bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek bersama. Anak dibagi dalam kelompok 3-4 orang dengan peran yang jelas namun fleksibel, seperti pengamat, perancang, pelaksana, dan pencerita. Melalui model ini anak belajar berbagi ide, mendengarkan pendapat teman, mencapai kesepakatan, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.
3. Model Project-Based Learning (PjBL) diterapkan dalam bentuk proyek sederhana yang relevan dengan kehidupan anak. Proyek seperti "Membuat Taman Mini" melibaSMAan anak dalam tahapan perencanaan sederhana, pelaksanaan menanam dan merawat, serta presentasi hasil kepada teman dan orang tua. Setiap proyek dirancang untuk mengembangkan multiple dimensi profil lulusan dan berlangsung dalam periode waktu yang sesuai dengan daya konsentrasi anak.
4. Model Problem-Based Learning (PBL) disesuaikan dengan kemampuan anak melalui penyajian masalah sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka. Contohnya masalah "Mengapa tanaman di kelas layu?" yang mendorong anak untuk mengamati, bertanya, mencari informasi, mencoba solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Masalah yang dipilih bersifat konkret, dapat diamati langsung, dan memiliki solusi yang dapat dicoba oleh anak.
5. Model Pembelajaran Inkuiri diterapkan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kritis anak. Guru memfasilitasi anak untuk bertanya, mengamati, memprediksi, mencoba, dan menyimpulkan melalui kegiatan eksplorasi. Contohnya eksplorasi "Benda yang Tenggelam dan Mengapung" dimana anak didorong untuk memprediksi, menguji, mengamati, dan menyimpulkan berdasarkan percobaan yang mereka lakukan sendiri.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran di *(nama satuan Pendidikan)* …..mengikuti tahapan sistematis yang memastikan implementasi Pembelajaran Mendalam secara optimal.

1. **Tahap Persiapan** dimulai dengan guru mempersiapkan lingkungan belajar, menyiapkan media dan alat peraga, serta melakukan briefing singkat dengan tim untuk memastikan koordinasi yang baik.
2. **Tahap Pembukaan (Circle Time)** dilaksanakan selama 15 menit dengan kegiatan salam dan doa bersama, sharing pengalaman anak, pengenalan tema hari ini, dan penjelasan aktivitas yang akan dilakukan. Guru menggunakan lagu, gerakan, atau permainan sederhana untuk menciptakan suasana yang ceria dan siap belajar.
3. **Tahap Kegiatan Inti** merupakan implementasi pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi.
    a. **Fase Memahami** dilakukan melalui eksplorasi dan observasi dimana anak diajak mengamati, bertanya, dan mencoba memahami konsep baru melalui pengalaman langsung.
    b. **Fase Mengaplikasi** memberikan kesempatan anak untuk menerapkan pemahaman mereka dalam berbagai aktivitas seperti bermain peran, membuat karya, atau melakukan eksperimen sederhana.
    c. **Fase Merefleksi** dilakukan dengan meminta anak menceritakan kembali aktivitas mereka, mengungkapkan perasaan, dan berbagi hasil karya.
4. **Tahap Istirahat dan Makan** tidak hanya sebagai waktu break tetapi juga momen pembelajaran sosial dimana anak belajar berbagi, sopan santun, kebersihan, dan kemandirian.
5. **Tahap Aktivitas Lanjutan** berupa permainan outdoor, aktivitas motorik kasar, atau eksplorasi alam yang memberikan kesempatan anak untuk bergerak bebas dan mengembangkan keterampilan fisik.
6. **Tahap Penutup** dilakukan dengan kegiatan refleksi sederhana, evaluasi bersama tentang aktivitas hari ini, doa penutup, dan persiapan pulang. Guru memberikan apresiasi terhadap partisipasi anak dan memberikan motivasi untuk kegiatan esok hari.

**2) Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan instruksi, materi, dan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang unik dari

setiap siswa. Tujuannya adalah memastikan setiap siswa mencapai potensi maksimalnya.

Berikut adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi:

1. Pemetaan Kebutuhan Belajar Siswa

   Langkah awal yang krusial adalah memahami kebutuhan individual siswa. Guru perlu mengidentifikasi perbedaan siswa dalam hal: Kesiapan belajar: Tingkat pengetahuan dan keterampilan awal siswa terhadap suatu materi. Ini bisa diidentifikasi melalui pra-tes, observasi, atau diskusi. Minat belajar: Topik atau aktivitas yang menarik perhatian siswa. Mengetahui minat siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Profil belajar/Gaya belajar: Cara siswa paling efektif dalam memproses informasi (misalnya, visual, auditori, kinestetik).

2. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

   Setelah memetakan kebutuhan siswa, guru merencanakan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman tersebut. Ini dilakukan melalui tiga strategi utama:

   a. Diferensiasi Konten

      Diferensiasi konten mengacu pada apa yang diajarkan kepada siswa. Guru dapat memvariasikan konten dengan cara: Menyediakan materi dengan tingkat kesulitan berbeda: Misalnya, siswa dengan pemahaman lebih tinggi diberikan teks atau soal yang lebih menantang, sementara siswa lain mendapatkan materi dasar atau dukungan tambahan. Menggunakan berbagai sumber belajar: Menyediakan buku, video, infografis, atau permainan edukasi agar siswa dapat memilih media yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Menyesuaikan tugas berdasarkan minat: Memberikan pilihan tugas yang berkaitan dengan minat siswa, seperti membuat poster, menulis cerita, atau melakukan penelitian tentang topik yang mereka sukai.

   b. Diferensiasi Proses

      Diferensiasi proses berkaitan dengan bagaimana siswa memahami atau memaknai informasi atau materi. Guru dapat memvariasikan proses pembelajaran dengan cara: Kegiatan berjenjang: Memberikan tugas atau kegiatan dengan tingkat kerumitan yang berbeda. Menggunakan stasiun belajar atau rotasi aktivitas: Siswa bergerak antara berbagai stasiun yang

menawarkan cara berbeda untuk mempelajari konsep yang sama (misalnya, satu stasiun untuk diskusi kelompok, satu untuk praktik mandiri, satu untuk menonton video). Memberikan bimbingan individual atau kelompok kecil: Memberikan dukungan yang berbeda sesuai kebutuhan, dari penjelasan mendalam hingga pertanyaan pemandu yang mendorong kemandirian. Memvariasikan lamanya waktu belajar: Memberi siswa waktu yang berbeda untuk menyelesaikan tugas sesuai kecepatan mereka. Mendorong eksplorasi materi: Memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi melalui proyek seni, presentasi lisan, diskusi kelas, atau penulisan esai.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk berkaitan dengan bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Guru dapat memberikan pilihan produk dengan cara: Memberikan pilihan format penugasan: Siswa dapat memilih untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai bentuk, seperti laporan tertulis, presentasi lisan, proyek visual (poster, infografis), video, model 3D, atau pertunjukan. Memungkinkan siswa membuat produk kreatif: Mendorong siswa untuk berekspresi sesuai minat dan kekuatan mereka. Menyediakan rubrik penilaian yang jelas: Meskipun produknya bervariasi, kriteria penilaian harus jelas dan adil untuk semua.

3. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Selain strategi konten, proses, dan produk, lingkungan belajar juga memegang peran penting: Menciptakan komunitas belajar yang proaktif: Di mana setiap anggota kelas saling menghargai perbedaan. Murid merasa aman secara fisik dan psikis: Agar mereka berani mencoba dan membuat kesalahan tanpa takut dihakimi. Adanya harapan bagi pertumbuhan: Guru memberikan ekspektasi yang tinggi namun realistis untuk setiap siswa. Keadilan dalam bentuk karya nyata: Setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk sukses.

4. Asesmen Berkelanjutan

Asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya di akhir, tetapi berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan instruksi. Soal dengan tingkat kesulitan bervariasi: Sesuai dengan kapasitas siswa. Metode penilaian bervariasi: Sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa. Penilaian

untuk mendukung proses belajar: Bukan hanya untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga sebagai umpan balik untuk perbaikan.

Tantangan Implementasi

Meskipun banyak manfaatnya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki tantangan, seperti: Membutuhkan waktu dan perencanaan yang cermat dari guru. Memerlukan sumber daya dan bahan ajar yang bervariasi. Jumlah siswa yang banyak di kelas bisa menjadi hambatan bagi guru untuk melayani setiap siswa secara individual. Dengan memahami kebutuhan siswa dan menerapkan strategi diferensiasi secara fleksibel, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif untuk semua siswa.

**3) Remedial dan Pengayaan**

Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mencapai ketuntasan.

Langkah-langkah Implementasi Remedial:

a. Identifikasi Siswa:

   Asesmen Diagnostik: Lakukan evaluasi untuk mengidentifikasi siswa yang belum tuntas dan memahami letak serta penyebab kesulitan belajar mereka. Ini bisa melalui tes formatif, observasi, atau analisis hasil tugas. Analisis Kesulitan: Tentukan secara spesifik bagian materi atau kompetensi mana yang belum dikuasai siswa.

b. Perencanaan Program Remedial:

   Tujuan Spesifik: Rumuskan tujuan remedial yang jelas berdasarkan kesulitan yang teridentifikasi.

c. Materi dan Metode:

   Sesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Misalnya, materi yang diulang, penggunaan media yang berbeda, atau penjelasan ulang dengan cara yang lebih sederhana.

d. Waktu Pelaksanaan: Remedial dapat dilakukan:

   Terintegrasi dalam pembelajaran: Ketika guru menemukan siswa kesulitan saat proses belajar, langsung diberikan bimbingan singkat.

   Di luar jam pelajaran efektif: Menentukan waktu khusus setelah jam sekolah atau pada hari tertentu.

Secara individual, kelompok, atau klasikal: Tergantung pada jumlah siswa yang mengalami kesulitan serupa. Jika hanya satu atau dua siswa, bisa individual. Jika beberapa siswa dengan kesulitan yang sama, bisa kelompok. Jika mayoritas siswa mengalami kesulitan, bisa klasikal (misalnya, mengulang materi pokok bahbahasan).

Pelaksanaan Pembelajaran Remedial:

Beragam Strategi: Gunakan berbagai strategi, seperti:

- Tutor sebaya: Siswa yang sudah menguasai materi membantu temannya yang kesulitan.
- Diskusi kelompok kecil: Guru membimbing kelompok siswa yang memiliki kesulitan serupa.
- Pemberian tugas khusus: Tugas yang dirancang untuk memperkuat pemahaman pada konsep yang belum dikuasai.
- Penggunaan media interaktif: Video, simulasi, atau aplikasi edukasi yang membantu visualisasi materi.
- Bimbingan individual: Guru memberikan perhatian personal kepada siswa.
- Prinsip Interaktif dan Fleksibel: Pembelajaran remedial harus memungkinkan interaksi intensif antara siswa dengan guru dan sumber belajar, serta fleksibel dalam metode dan penilaian.
- Umpan Balik Segera: Berikan umpan balik (feedback) sesegera mungkin agar siswa tahu di mana letak kesalahannya dan bagaimana memperbaikinya.
- Penilaian Ulang (Re-evaluasi): Setelah program remedial selesai, lakukan penilaian ulang (misalnya, tes remedial) untuk memastikan siswa telah mencapai ketuntasan. Hasil penilaian ini bisa menjadi bagian dari nilai akhir siswa.

**4) Pengayaan**

Pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai KKM atau TP lebih cepat dari teman-temannya, atau memiliki kemampuan di atas rata-rata. Tujuannya adalah mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka lebih lanjut, serta mencegah kebosanan.

Langkah-langkah Implementasi Pengayaan:

a. Identifikasi Siswa:

Asesmen Formatif/Sumatif: Siswa yang menunjukkan penguasaan materi lebih cepat atau mendapat nilai tinggi pada penilaian harian/mingguan. Observasi: Guru mengamati siswa yang menunjukkan minat dan kemampuan di luar materi kurikulum standar.

b. Perencanaan Program Pengayaan:
   Tujuan Pengembangan: Rumuskan tujuan pengayaan untuk memperdalam atau memperluas wawasan dan keterampilan siswa.

Jenis Pengayaan: Ada beberapa jenis pengayaan yang bisa diterapkan:

a. Kegiatan Eksploratori Umum: Menjelajahi topik yang tidak tercakup dalam kurikulum reguler, misalnya dengan membaca buku non-fiksi, menonton film dokumenter, atau mengunjungi pameran.
b. Pengembangan Keterampilan Proses: Melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, atau pemecahan masalah (misalnya, melalui proyek investigasi atau penelitian sederhana).
c. Pemecahan Masalah Nyata: Memberikan tantangan berupa masalah dunia nyata yang membutuhkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan mereka.
d. Waktu Pelaksanaan: Pengayaan bisa dilakukan: Selama jam pelajaran: Saat siswa lain masih mengerjakan tugas, siswa pengayaan bisa mengerjakan aktivitas tambahan.
e. Di luar jam pelajaran: Melalui kegiatan ekstrakurikuler atau klub minat.

Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan:

- Beragam Strategi: Gunakan metode yang mendorong kemandirian dan kreativitas siswa:
- Belajar Mandiri: Siswa meneliti atau mempelajari topik yang diminati secara mandiri, dengan bimbingan guru.
- Belajar Kelompok: Siswa dengan minat atau kemampuan serupa membentuk kelompok untuk mengerjakan proyek bersama atau berdiskusi.
- Pembelajaran Berbasis Proyek/Inquiry: Siswa melakukan proyek atau penelitian yang mendalam tentang suatu topik.
- Pemadatan Kurikulum: Jika siswa menguasai materi dengan sangat cepat, mereka bisa "melompati" bagian yang sudah dikuasai untuk kemudian mempelajari materi lanjutan atau topik yang lebih kompleks.

- Tutor Sebaya: Siswa yang unggul menjadi "tutor" bagi teman-temannya yang kesulitan (ini juga membantu memperkuat pemahaman tutor).
- Program Akselerasi: Untuk siswa yang sangat cepat, bisa diberikan materi yang lebih tinggi atau dipercepat ke jenjang selanjutnya (jika kebijakan sekolah memungkinkan).
- Fasilitasi dan Sumber Daya: Guru berperan sebagai fasilitator, menyediakan sumber belajar tambahan (buku, jurnal, akses internet), dan memberikan tantangan yang sesuai.

## D. Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

1. Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) mengusung prinsip-prinsip mindful, meaningful, dan joyful dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan tiga aspek penting yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
2. Pertama, prinsip mindful dalam pembelajaran mendalam berfokus pada kesadaran penuh dan perhatian terhadap setiap langkah dalam proses belajar. Siswa diajak untuk hadir secara utuh dalam setiap kegiatan pembelajaran, memperhatikan detail, dan memahami konteks materi yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan reflektif, sehingga mereka dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi dan melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pemahaman emosional dan mental siswa, menciptakan lingkungan belajar yang empatik dan suportif.
3. Kedua, prinsip meaningful mengacu pada upaya menciptakan pembelajaran yang memiliki arti dan relevansi bagi siswa. Setiap materi yang diajarkan dirancang sedemikian rupa agar dapat diaplikasikan dalam situasi nyata, membantu siswa memahami alasan di balik setiap konsep yang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konteks dan makna di baliknya. Pembelajaran yang bermakna ini juga melibatkan penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar.

4. Ketiga, prinsip joyful menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran harus dirancang agar siswa merasa antusias dan bersemangat untuk belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode pengajaran yang variatif dan interaktif, seperti permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan kegiatan kreatif lainnya. Guru juga berperan dalam menciptakan atmosfer kelas yang positif dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang joyful ini mendorong siswa untuk menikmati proses belajar, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.
5. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip mindful, meaningful, dan joyful dalam pembelajaran mendalam, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kecerdasan emosional. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kompeten.

Dalam merencanakan pembelajaran menggunakan inspirasi dokumen perencanaan pembelajaran, seperti alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran. SMA BANDUNG-CIMAHI menggunakan inspirasi alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar, dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran di SMA BANDUNG-CIMAHI memuat alur tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. Di samping itu perlu menyusun Modul Ajar.

1. Alur tujuan pembelajaran disusun untuk menerjemahkan capaian pembelajaran yang berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur.. Alur pembelajaran mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan, meskipun beberapa tujuan pembelajaran harus menggunakan tahapan tertentu yang meliputi konten/ materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai Capaian Pembelajaran setiap fase dan menjelaskan kedalaman setiap konten.

2. Materi ajar merupakan materi esensial yang telah disusun pada alur tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran dikemas secara umum sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksaanaan pembelajaran.
4. Penilaian merupakan penilaian otentik yang memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran. Sumber belajar dipilah sesuai kebutuhan peserta didik dan merupakan sumber belajar yang mudah digunakan, berbasis lingkungan, dan mendukung pembelajaran yang kontekstial dan menyenangkan.

Modul Ajar (MA) SMA BANDUNG-CIMAHI disusun dalam bentuk sederhana dengan keterbacaan yang baik yang memuat tiga poin utama dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas atau kegiatan pembelajaran dan penilaian. Tujuan pembelajaran merupakan penerjemahan tujuan capaian pembelajaran yang dapat terukur pencapaian dan keberhasilannya. Kegiatan pembelajaran disusun dalam langkah-langkah aktivitas peserta didik yang menarik dan menyiratkan model dan strategi pembelajaran yang kontekstual dan menarik sesuai diferensiasi karakteristik peserta didik serta mampu mengakomodir minat bakat peserta didik.

Modul Ajar disusun secara rutin untuk memetakan dan merencanakan proses pembelajaran secara rimci. Modul Ajar merupakan kompas bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang tetap mengusung kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memotivasi peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan dari penyusunan Modul Ajar adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menjadi lebih sistematis.
2. Memudahkan analisis keberhasilan belajar peserta didik.
3. Memudahkan guru dalam penyampaian materi ajar.
4. Mengatur pola pembelajaran.

Modul Ajar SMA BANDUNG-CIMAHI disusun rutin secara sederhana, aktual dan mudah dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga melalui Rencananya seorang guru bisa memastikan seluruh proses pembelajaran bisa efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pembelajaran pun diintegrasikan penumbuhan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran disusun prediksi respon peserta didik sehingga menjaga alur pembelajaran yang tetap terkondisikan dengan baik. Untuk penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan pasca pembelajaran yang dirancang untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran baik dari dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di akhir bagian MA, terdapat kolom refleksi untuk mengulas kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan bagaimana dokumen Modul Ajar sebagai dokumen yang hidup dan dinamis.

## E. Asesmen Pembelajaran

Asesmen di *(nama satuan Pendidikan)* …… dirancang berdasarkan prinsip assessment for learning, assessment as learning, dan assessment of learning yang disesuaikan dengan karakteristik anak . Asesmen bukan sekedar pengukuran capaian, tetapi alat untuk memahami perkembangan anak secara holistik dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Asesmen awal dilakukan untuk mengidentifikasi kesiapan anak sebelum pembelajaran dimulai. Ini mencakup pengetahuan awal, minat, latar belakang keluarga, gaya belajar, dan kebutuhan khusus anak. Informasi ini digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individual anak dan mengantisipasi kebutuhan dukungan yang diperlukan.

Asesmen proses dilakukan secara berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan meliputi observasi natural, catatan anekdot, dokumentasi foto dan video, ceklis perkembangan, dan portofolio hasil karya anak. Asesmen ini memberikan gambaran real-time tentang perkembangan anak dan memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian pembelajaran secara responsif. Asesmen Anak memiliki Prinsip berkeadilan, autentik, objektif, edukatif dan holistic.

Asesmen akhir dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan dimensi profil lulusan. Asesmen ini bersifat komprehensif dan holistik, tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga perkembangan sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa, seni, dan nilai-nilai moral. Hasil asesmen dikomunikasikan kepada orang tua dalam bentuk portofolio, laporan naratif, dan diskusi personal.

Instrumen asesmen dirancang untuk authentic assessment, rubrik penilaian dikembangkan dengan indikator mengakomodasi keberagaman cara anak menunjukkan kompetensinya. Dokumentasi menjadi bagian penting dari asesmen untuk merekam perjalanan pembelajaran anak dan menjadi bukti perkembangan yang dapat dibagikan dengan orang tua.

Asesmen hasil belajar peserta didik terdiri atas Asesmen hasil belajar oleh pendidik, Asesmen hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Asesmen hasil belajar oleh pemerintah. Asesmen hasil belajar oleh pendidik sebagai proses pengumpulan informasi dan data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang bertujuan untuk:

1. memantau proses pembelajaran,
2. memetakan kemajuan belajar dan penguasaan kompetensi,
3. perbaikan atau pengayaan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar,
4. memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Konsep asesmen otentik yang dilakukan mengukur dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Variasi bentuk asesmen akan lebih memperlihatkan kemampuan peserta didik. Rubrik asesmen dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi pengayaan hanya diperuntukkan peserta didik yang telah melampaui capaian pembelajaran dan bersifat optional. Sedangkan remedial merupakan kegiatan wajib dilaksanakan sehingga pembelajaran tetap berkelanjutan.

Asesmen hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar didasarkan pada prinsip asesmen. Dimana asesmen dilakukan mempertimbangkan karakteristik peserta didik pada setiap kelas berdasarkan pada hasil proses pembelajaran dalam mencapai semua aspek kompetensi yang tertera pada tujuan pembelajaran sehingga jelas kemampuan yang akan diukur dengan prosedur dan kriteria yang jelas. Prosedur asesmen, kriteria dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil asesmen dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan. Asesmen di SMA BANDUNG-CIMAHI bersifat kontinuitas tidak tersekat per kelas, sehingga hasil asesmen sebelumnya merupakan referensi untuk asesmen kemudian. Sistem asesmen yang sistematis dan mengacu pada kriteria harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, prosedur dan hasil akhirnya.

Lingkup asesmen hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Adapun mekanisme asesmen hasil belajar oleh pendidik meliputi:

1. Rencana strategi asesmen oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Modul Ajar (MA).
2. Asesmen Hasil Belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih capaian pembelajaran.
3. Asesmen aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.
4. Hasil asesmen pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk deskripsi.
5. Asesmen aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai disampaikan dalam bentuk deskripsi.
6. Asesmen keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
7. Hasil asesmen pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

Hasil asesmen kemudian dilakukan analisis atau evaluasi hasil belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap tujuan capaian pembelajaran. Analisis untuk pengetahuan juga dilakukan untuk menentukan umpan balik pasca penilaian terhadap peserta didik, yaitu pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Proses evaluasi ini dilakukan baik setelah peserta didik mengerjakan post tes harian, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta Asesmen akhir tahun.

Kriteria kenaikan kelas setidak-tidaknya harus memenuhi kriteria, yaitu pertama, keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, kedua, ketuntasan mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan, dan ketiga, penilaian baik pada kompetensi sikap.

Jenis-jenis Asesmen Pembelajaran :

- **Asesmen Diagnostik:**

  Dilakukan di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa, kekuatan, dan area yang perlu ditingkatkan. Seperti Kuis singkat, wawancara, observasi, atau angket untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi.

- **Asesmen Formatif:**

  Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif. Seperti Tugas individu atau kelompok, presentasi, diskusi kelas, proyek, kuis harian, atau lembar kerja.

- **Asesmen Sumatif:**

  Dilakukan di akhir unit pembelajaran atau periode tertentu untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, biasanya digunakan untuk menentukan nilai akhir atau kelulusan. Seperti Ujian tertulis, ujian praktik, presentasi akhir, portofolio, atau proyek akhir.

**Prinsip Asesmen**

a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk peserta didik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.
e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

# BAB V

# EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

## A. Evaluasi

Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu tindak lanjut dari evaluasi. Evaluasi Pembelajaran di *(nama satuan Pendidikan)* …… dilakukan secara komprehensif dengan fokus pada transformasi pembelajaran dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Sistem evaluasi dirancang untuk mengukur tidak hanya ketercapaian target akademik, tetapi juga pengembangan delapan dimensi profil lulusan secara holistik.

Evaluasi implementasi PM dilakukan melalui beberapa aspek yang saling terkait yaitu:

1. Pertama adalah evaluasi ketercapaian Capaian Pembelajaran fase fondasi yang disesuaikan dengan implementasi PM. Evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga perkembangan sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa, seni, dan nilai agama moral anak.
2. Kedua adalah evaluasi keterlaksanaan projek penguatan profil lulusan yang menjadi ciri khas implementasi PM. Evaluasi mencakup kualitas perencanaan projek, implementasi tiga pengalaman belajar memahami-mengaplikasi-merefleksi, serta dampak projek terhadap pengembangan dimensi profil lulusan anak.
3. Ketiga adalah evaluasi ketercapaian delapan dimensi profil lulusan melalui observasi, dokumentasi, dan asesmen autentik. Setiap dimensi dievaluasi menggunakan indikator yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak . Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau progress perkembangan setiap anak.
4. Keempat adalah evaluasi kualitas pembelajaran yang mencakup implementasi prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dalam pembelajaran sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui observasi pembelajaran, feedback anak dan orang tua, serta self-assessment guru terhadap implementasi PM.

Evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar penting dilakukan oleh pendidik.

Pendidik dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, Capaian Pembelajaran, dan profil kelulusan).

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi:

a. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
b. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
c. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan.
d. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.
e. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional SMA BANDUNG-CIMAHI dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan professional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang berkompetensi berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Proses pendampingan dan pengembangan professional ini dilakukan melalui;

a. Program Evaluasi Kinerja Berkelanjutan: Program ini dirancang untuk melakukan evaluasi kinerja guru secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi ini bukan hanya berdasarkan hasil tes atau ujian siswa, tetapi juga mencakup observasi kelas, umpan balik dari siswa dan rekan sejawat, serta refleksi diri guru. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang membutuhkan perbaikan, sehingga guru dapat menyusun rencana pengembangan profesional yang tepat. Program ini harus dilakukan secara konstruktif dan mendukung, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa.

b. Program Pendampingan (Mentoring) untuk Guru Baru: Program ini menyediakan dukungan langsung bagi guru yang baru bergabung dengan sekolah. Para guru senior atau mentor dilibatkan untuk membimbing guru-guru baru dalam menghadapi tantangan pengajaran, manajemen kelas, dan penyesuaian terhadap budaya sekolah. Melalui pertemuan reguler dan sesi observasi, guru baru dapat mendapatkan wawasan dan strategi dari mentor, yang membantu mereka merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam melaksanakan tugas. Program ini menciptakan hubungan lintas generasi di dalam sekolah dan mendorong kolaborasi.
c. Program Pelatihan dan Workshop Berkala: Menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala yang fokus pada pembelajaran yang inovatif, metodologi pengajaran terbaru, dan penggunaan teknologi pendidikan dapat memperkaya kompetensi guru. Pelatihan ini harus mencakup aspek teoritis dan praktis, serta memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Workshop ini juga dapat melibatkan pakar pendidikan dari luar untuk memberikan perspektif baru dan inspirasi bagi para pendidik.
d. Komunitas Pembelajaran Profesional (Professional Learning Community - PLC): Membentuk kelompok komunitas pembelajaran di dalam sekolah yang memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan mengeksplorasi solusi dalam pengajaran. Dalam komunitas ini, guru dapat melakukan diskusi mendalam tentang praktik pengajaran, menganalisis data siswa, serta merancang strategi kolektif untuk meningkatkan hasil belajar. PLC memberikan ruang bagi inovasi dan kolaborasi yang berkelanjutan.
e. Program Refleksi Diri dan Pembelajaran Mandiri: Mendorong guru untuk melakukan refleksi diri secara rutin tentang praktik pengajaran mereka dengan menggunakan jurnal atau platform digital yang mendukung pencatatan pengalaman belajar. Program ini juga bisa menyediakan akses ke sumber daya untuk pembelajaran mandiri, seperti kursus online, buku, dan artikel pendidikan. Dengan mendorong guru untuk terus belajar dan mengevaluasi metode mereka, kita menciptakan sikap profesional yang adaptif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.
f. Penghargaan dan Pengakuan untuk Guru: Membangun program penghargaan yang mengakui kontribusi dan pencapaian guru dalam pengajaran serta

pengembangan diri. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, kesempatan untuk mengikuti konferensi, atau pengakuan publik dalam acara sekolah. Memberikan penghargaan dapat memotivasi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan skill mereka, serta menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah.

g. Program Regular Supervisi Sekolah, yang dilakukan minimal satu bulan sekali oleh Kepala Sekolah.
h. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SMA BANDUNG-CIMAHI, yang dilaksanakan sesuai program kerja KKG secara reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh Kepala Sekolah dan guru yang berkompetensi.
i. Pelaksanaan in-house training (IHT) atau focus group discussion (FGD), dilakukan minimal enam bulan sekali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompeten dari beberapa perguruan tinggi yang telah bekerja sama, instansi terkait dan praktisi pendidikan.

SMA BANDUNG-CIMAHI melakukan evaluasi kurikulum secara regular, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun update perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

1. Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan Modul Ajar atau MA pada hari berikutnya.
2. Evaluasi Per unit belajar, dilakukan secara kelompok (team teaching) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
3. Evaluasi Per semester, dilakukan secara kelompok team teaching) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi

pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.

4. Evaluasi Per tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

   Pelaksanaan evaluasi kurikulum SMA BANDUNG-CIMAHI dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekola dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi Kepala Sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.

## B. Pendampingan




Gambar 1.5. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu siklus yang saling berkaitan

Pendampingan implementasi Pembelajaran Mendalam di *(nama satuan Pendidikan)* ….. dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan transformasi pembelajaran berjalan optimal. Strategi pendampingan didasarkan pada pemahaman bahwa implementasi PM memerlukan perubahan paradigma dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Pendampingan dilaksanakan melalui pendekatan yang holistik dengan melibaSMAan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang memfasilitasi dan mendampingi guru dalam menerapkan prinsip-prinsip PM. Guru senior yang telah memahami PM dengan baik menjadi mentor bagi guru lain dalam implementasi di kelas. Keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam pendampingan untuk memastikan kontinuitas penerapan PM di rumah.

Program pendampingan di *(nama satuan Pendidikan)* …….. dirancang dengan tiga pendekatan utama yang saling melengkapi untuk memastikan implementasi Pembelajaran Mendalam berjalan optimal.

Tabel 1.12. Program pendampingan

| Program | Bentuk Kegiatan | Fokus Pendampingan | Frekuensi | Pelaksana | Target Output |
|---|---|---|---|---|---|
| Coaching | • Pendampingan pembelajaran individual<br>• Observasi kelas<br>• Diskusi reflektif<br>• Feedback konstruktif | Pengembangan kemampuan guru dalam menerapkan PM di kelas secara praktis | Setiap bulan (minimal 2 sesi) | Kepala Sekolah atau Guru Senior | • Peningkatan kualitas pembelajaran<br>• Implementasi 3 prinsip PM<br>• Penguasaan 3 pengalaman belajar |
| Mentoring | • Supervisi klinis Kepala Sekolah | Pengembangan profesional guru melalui | • KS: Setiap bulan | • Kepala Sekolah | • Peningkatan kompetensi guru |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | • Supervisi klinis Pengawas<br>• Sharing pengalaman<br>• Pemecahan masalah bersama | bimbingan dan dukungan berkelanjutan | • Pengawas: Setiap 2 bulan | • Pengawas PENDIDIKAN | • Penyelesaian kendala implementasi<br>• Pengembangan best practices |
| Pelatihan | • Pengembangan CP menjadi ATP<br>• Penyusunan Modul Ajar PM<br>• Pengembangan Modul Projek<br>• Teknik Asesmen Holistik<br>• Workshop Internal | Penguatan pengetahuan dan keterampilan teknis terkait implementasi PM | • Juni: ATP<br>• Juli: Modul Ajar<br>• Agustus: Modul Projek<br>• Oktober: Asesmen | • Narasumber Internal<br>• Narasumber Eksternal<br>• Tim Ahli PM | • Dokumen ATP berkualitas<br>• Modul pembelajaran PM<br>• Instrumen asesmen holistik<br>• Sertifikat kompetensi |

**Keterangan Program:**

1. **Program Coaching** berfokus pada pendampingan praktis di kelas dengan pendekatan personal yang memungkinkan guru mendapat bimbingan langsung dalam mengimplementasikan PM. Setiap sesi coaching dimulai dengan observasi pembelajaran, dilanjuSMAan diskusi reflektif tentang penerapan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta diakhiri dengan feedback konstruktif dan rencana pengembangan selanjutnya.
2. **Program Mentoring** memberikan dukungan berkelanjutan melalui relationship yang lebih luas antara mentor dan mentee. Supervisi klinis dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dimana kepala sekolah dan pengawas tidak hanya mengevaluasi tetapi juga memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan implementasi PM. Sharing pengalaman menjadi kunci dalam transfer pengetahuan dan best practices.
3. **Program Pelatihan** dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan

teknis yang diperlukan dalam implementasi PM. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap sesuai kebutuhan implementasi, dimulai dari pengembangan dokumen perencanaan hingga teknik asesmen yang sesuai dengan prinsip PM. Kombinasi narasumber internal dan eksternal memastikan kualitas dan relevansi materi pelatihan.

## C. Pengembangan Profesional

Pengembangan profesional di *(nama satuan Pendidikan)* ….. dirancang sebagai proses berkelanjutan yang mendukung implementasi PM secara optimal. Program pengembangan ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri yang memungkinkan guru untuk terus belajar dan berkembang dalam menerapkan PM.

**Program Peningkatan Kompetensi Guru**

| Fokus Pengembangan | Kegiatan | Waktu | Pelaksana |
|---|---|---|---|
| Pemahaman PM untuk PENDIDIKAN | Workshop PM dasar, Praktik di kelas | Awal tahun ajaran | Kepala Sekolah + Narasumber |
| Teknik Bermain Sambil Belajar | Pelatihan praktis, Sharing antar guru | Setiap semester | Tim Internal |
| Cara Mengamati Anak | Latihan observasi, Diskusi kasus | Bulanan | Kepala Sekolah |
| Komunikasi dengan Orang Tua | Role play, Tips praktis | Sesuai kebutuhan | Psikolog/Konselor |

**Kegiatan Pengembangan Sederhana**

| Kegiatan | Tujuan | Frekuensi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Sharing Antar Guru | Berbagi pengalaman mengajar | Setiap 2 minggu | Informal, santai |
| Kunjungan Kelas | Saling belajar teknik mengajar | Bulanan | Bergantian antar guru |
| Diskusi Kasus Anak | Membahas perkembangan anak | Sesuai kebutuhan | Tim guru + Kepala Sekolah |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Pelatihan Singkat | Update pengetahuan PENDIDIKAN | Semester | Dinas/Narasumber Eksternal |

Kerjasama sederhana yang dilakukan oleh satuan Pendidikan antara lain :

1. Dengan Orang Tua :
    a. Pertemuan rutin membahas perkembangan anak
    b. Workshop parenting sederhana
    c. Keterlibatan dalam kegiatan sekolah
2. Dengan Masyarakat :
    a. Mengundang profesi tertentu sebagai narasumber (dokter, polisi, petani)
    b. Kunjungan ke tempat-tempat edukatif di sekitar
    c. Pemanfaatan sumber belajar lokal
3. Dengan Sesama satuan pendidikan :
    a. Sharing pengalaman dengan SMA lain
    b. Kunjungan belajar antar sekolah
    c. Mengikuti forum guru SMA daerah

Program pengembangan ini dirancang sederhana dan realistis sesuai dengan kapasitas satuan pendidikan yang umumnya memiliki guru terbatas dan anggaran yang tidak besar. Fokus utama adalah pada peningkatan kualitas pembelajaran sehari-hari dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak-anak.

# BAB V
# PENUTUP

Kurikulum di satuan pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI disusun sebagai kerangka acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tahun pelajaran 2024-2025. Kurikulum di satuan pendidikan juga sebagai panduan ketercapaian pembelajaran bagi peserta didik dan upaya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kurikulum di satuan pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI yang telah tersusun ini akan berjalan lancar bila ada dukungan penuh dari semua pihak, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah dan stake holder yang ada. Mudah-mudahan dukungan dan partisipasi aktif semua pihak dapat memajukan SMA BANDUNG-CIMAHI. sesuai dengan apa yang telah terumuskan dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Terakhir, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung diselesaikannya kurikulum di satuan pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI. Teriring do'a, semoga kontribusi pemikiran, kerja keras dan dukungannya menjadi amal kebaikan.

Melalui upaya kolaboratif semua pihak terkait, diharapkan kurikulum yang telah disusun dapat menjadi landasan yang kokoh dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan kompetensi siswa, serta membentuk karakter yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Kesuksesan implementasi kurikulum ini tidak terlepas dari dedikasi dan kerja keras seluruh tim yang terlibat. Dengan komitmen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan, diharapkan pendidikan di kedua sekolah tersebut dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masa depan pendidikan di Indonesia.

Bandung - Cimahi, Juli 2025
Kepala SMA BANDUNG-CIMAHI.

Nama Kepala Sekolah
NIP. 12345678 12345678 1 001

# DAFTAR PUSTAKA


1. KSP SMA BANDUNG-CIMAHI Tahun Pelajaran 2025/2026
2. Rapor Pendidikan SMA BANDUNG-CIMAHI Tahun 2025
3. Pedoman Kalender Pendidikan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
4. Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan
5. Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
6. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang perubahan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
7. Keputusan BSKAP Kemendikbudristek No. 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak , Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

# VALIDASI KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN
# TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Nama Sekolah : .....
Nama Kepala Sekolah : ……..
Alamat Sekolah : ……..
Kabupaten/ Kota/ Provinsi : BANDUNG-CIMAHI

| NO. | KOMPONEN DAN INDIKATOR | HASIL VALIDASI | | SARAN PERBAIKAN |
|---|---|---|---|---|
| | | ADA | TDK | |
| **PROSES PENYUSUNAN** | | | | |
| 1. | Sekolah menyusun KSP melalui proses: | | | |
| | a. Pembentukan Tim Penyusun KSP | | | |
| | b. Penyusunan Draf KSP | | | |
| | c. Workshop KSP | | | |
| | d. Finalisasi KSP | | | |
| 2. | Penyusunan KSP melibatkan stakeholder (Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Sekolah, Komite/Perwakilan wali murid, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan/Pengawas) | | | |
| **SAMPUL/ HALAMAN JUDUL** | | | | |
| 1. | Memuat Judul yang tepat | | | |
| 2. | Terdapat Logo Sekolah dan atau Daerah | | | |
| 3. | Memuat Tahun Ajaran | | | |
| 4. | Terdapat Nama dan Alamat Sekolah | | | |
| **LEMBAR PENETAPAN DAN VALIDASI** | | | | |
| 1. | Terdapat Rumusan/ Lembar Penetapan Kurikulum ditandatangani Kepala Sekolah dan disertai stempel | | | |
| 2. | Terdapat Rumusan/ Lembar Validasi Kurikulum ditandatangani Pengawas Sekolah | | | |
| **KATA PENGANTAR** | | | | |
| | Pengantar Penyusunan dan atau Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan yang memuat ucapan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian dokumen KSP. | | | |
| **DAFTAR ISI** | | | | |
| | Memuat daftar isi seluruh komponen yang dalam dokumen dan kesesuaian halaman. | | | |
| **I.** | **ANALISIS KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN** | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| A | Analisis karakteristik peserta didik | | | |
| B | Analisis Guru dan Tenaga Kependidikan | | | |

| NO. | KOMPONEN DAN INDIKATOR | HASIL VALIDASI | | SARAN PERBAIKAN |
|---|---|---|---|---|
| | | ADA | TDK | |
| C | Analisis lingkungan satuan pendidikan | | | |
| D | Analisis potensi dan kekhasan daerah setempat yang penting untuk diketahui, diberdayakan atau dilestarikan | | | |
| E | Analisis keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik | | | |
| F | Analisis prestasi/keterlibatan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik | | | |
| **II** | **VISI, MISI DAN TUJUAN** | | | |
| **A.** | **VISI SEKOLAH** | | | |
| 1. | Merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan. | | | |
| 2. | Memberikan panduan/arahan dan motivasi. | | | |
| 3. | Realistis, kredibel dan atraktif. Mudah dipahami, relatif singkat, ideal dan berfokus pada mutu, serta memotivasi setiap pemangku kepentingan. | | | |
| **B.** | **MISI SEKOLAH** | | | |
| 1. | Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan. | | | |
| 2. | Dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi. | | | |
| 3. | Rumusan misi terdapat keterkaitan dengan indikator visi. | | | |
| 4. | Menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada peserta didik. | | | |
| **C.** | **TUJUAN SEKOLAH** | | | |
| 1. | Tujuan serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai satuan pendidikan. | | | |
| 2. | Tujuan fokus pada hasil yang diinginkan pada peserta didik. | | | |
| 3. | Spesifik, terukur, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. | | | |
| **III** | **PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN** | | | |
| **A.** | **Intrakurikuler** | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya termasuk mulok yang diajarkan setiap jenjang kelas. | | | |
| 2. | Alokasi waktu: jumlah jam pelajaran per minggu untuk setiap mata pelajaran. | | | |

| NO. | KOMPONEN DAN INDIKATOR | HASIL VALIDASI | | SARAN PERBAIKAN |
|---|---|---|---|---|
| | | ADA | TDK | |
| 3. | Metode dan Strategi Pembelajaran:<br>a. Penjelasan mengenai metode pengajaran yang digunakan (misalnya, pembelajaran aktif, kolaboratif, berbasis proyek).<br>b. Penjelasan mengenai strategi pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. | | | |
| 4 | Pendekatan pembelajaran yaitu deep learning atau pembelajaran mendalam beserta penjelasannya | | | |
| 5 | Sekolah efektif atau sekolah yang dicita-citakan | | | |
| 6. | Pengembangan Materi Pembelajaran:<br>a. Proses pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.<br>b. Sumber belajar yang digunakan (buku teks, media digital, referensi lainnya). | | | |
| 7. | **Evaluasi dan Penilaian:**<br>a. Sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa (misalnya, penilaian formatif dan sumatif).<br>b. Kriteria penilaian dan instrumen yang digunakan (tes, kuis, proyek, presentasi). | | | |
| 8. | **Pengembangan Kompetensi Guru**<br>a. Program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mendukung implementasi kurikulum.<br>b. Pendampingan dan evaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran. | | | |
| **B.** | **Kokurikuler: Projek penguatan profil pelajar pancasila** | | | |
| | Pada bagian ini dideskripsikan semua hal terkait projek. | | | |
| 1. | Terdapat 8 profil lulusan dan penjelasannya. | | | |
| 2. | Memuat tema proyek, demensi, elemen, sub elemen, pengaturan waktu untuk setiap jenjang kelas. | | | |
| 3. | Memuat asesmen dan pelaporan P5 | | | |
| **C.** | **Ekstrakurikuler (bakat dan minat )** | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jenis kegiatan ekstrakurikuler | | | |
| 2. | Tujuan spesifik kegiatan ekstrakurikuler | | | |

| NO. | KOMPONEN DAN INDIKATOR | HASIL VALIDASI | | SARAN PERBAIKAN |
|---|---|---|---|---|
| | | ADA | TDK | |
| 3. | Metode pelaksanaan ekstrakurikuler | | | |
| 4. | Asesmen dan evaluasi ekstrakurikuler | | | |
| **D.** | **Pembiasaan Sekolah** | | | |
| 1. | Keteladanan | | | |
| 2. | Terprogram | | | |
| 3. | Rutin | | | |
| 4. | Spontan | | | |
| **IV** | **PERENCANAAN PEMBELAJARAN** | | | |
| **A.** | Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan | | | |
| | Pada bagian ini dijelaskan sumber CP, karakteristik setiap mapel, elemen dan diskripsi CP dari setiap mapel, dan peran atau hubungan antar elemen untuk menuju CP yang diharapkan di setiap mapel. | | | |
| **B.** | Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas (ATP dan modul ajar/RPP). | | | |
| | Pada bagian ini dijelaskan:<br>● Bagaimana TP (Tujuan Pembelajaran) dirumuskan berdasarkan deskripsi CP dengan melihat hubungan antar elemen.<br>● Bagaimana ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) disusun.<br>● Bagaimana Modul Ajar/RPP disusun. | | | |
| **C.** | Rencana Asesmen | | | |
| | Pada bagian ini dijelaskan teknik dan pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif, analisis hasil asesmen, pemberian umpan balik. | | | |
| **V** | **PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL** | | | |
| **A.** | **Pendampingan implementasi kurikulum** | | | |
| | Menguraikan peran, strategi dan waktu pelaksanaan dalam pendampingan | | | |
| **B.** | **Evaluasi implementasi kurikulum** | | | |
| | ● Menjelaskan waktu evaluasi KSP | | | |
| | ● Menjelaskan strategi cara melakukan evaluasi KSP. | | | |
| | ● Menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam evaluasi KSP | | | |

| C. | **Program pengembangan Profesional** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Program peningkatan profesional guru direncanakan oleh pimpinan satuan pendidikan berdasarkan rencana | | | |

| NO. | KOMPONEN DAN INDIKATOR | HASIL VALIDASI | | SARAN PERBAIKAN |
|---|---|---|---|---|
| | | ADA | TDK | |
| | pengembangan satuan pendidikan dan masukan pemangku kepentingan. | | | |
| **DAFTAR PUSTAKA** | | | | |
| | Berisi regulasi dan seluruh panduan kurikulum merdeka yang ditulis sesuai kaidah penulisan. | | | |
| **LAMPIRAN** | | | | |
| | Lampiran ini dapat berupa file atau link dalam google drive atau website atau dapat berupa contoh untuk mapel tertentu. | | | |
| 1. | Kalender Akademik | | | |
| 2. | Capaian Pembelajaran | | | |
| 3. | Alur Tujuan Pembelajaran | | | |
| 4. | Modul Ajar/RPP | | | |
| 5. | Modul P5 | | | |
| 6. | Jadwal Pelajaran | | | |
| 7. | Dokumen foto dan daftar hadir workshop penyusunan KSP | | | |

**Rekomendasi:**

---

---

---

---

---

Bandung - Cimahi, 2025

Pengawas Sekolah

NIP.